

**USAHA PENDIDIK ANAK USIA DINI
DI WILAYAH KECAMATAN KRATON YOGYAKARTA
UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSINYA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Siti Nurakhmaliah
NIM: 06101249001

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2010**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“USAHA PENDIDIK ANAK USIA DINI DI WILAYAH KECAMATAN KRATON YOGYAKARTA UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSINYA”** ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 26 November 2010

Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Tatang M. Amirin".

Tatang M. Amirin, M.Si
NIP. 19500920 197803 1 002

Pembimbing II

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Sudiyono".

Sudiyono, M.Si
NIP. 19540406 198303 1 004

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

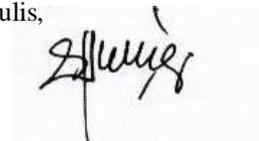
Nama : Siti Nurakhmaliah
NIM : 06101249001
Program Studi : Adminitrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang berlaku.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Apabila ternyata terbukti tanda tangan dosen penguji palsu, maka saya bersedia memperbaiki dan mengikuti yudisium satu tahun kemudian.

Yogyakarta, Desember 2010

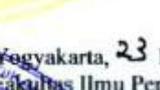
Penulis,



Siti Nurakhmaliah

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“USAHA PENDIDIK ANAK USIA DINI DI WILAYAH KECAMATAN KRATON YOGYAKARTA UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSINYA”** ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 10 Desember 2010 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Tatang M.Amirin, M.Si	Ketua Penguji		16 Desember 2010
Tina Rahmawati, M.Pd	Sekretaris Penguji		20 Desember 2010
Dr. Sugito, MA	Penguji I		20 Desember 2010
Sudiyono, M.Si	Penguji II		20 Desember 2010



Yogyakarta, 23 Desember 2010
Fakultas Ilmu Pendidikan UNY
Dekan

PKS


Prof. Dr. Achmad Dardiri, M.Hum
NIP. 19550205 198103 1 004

MOTTO

Keunggulan dan kerja keras tidak mengenal garis keturunan, gelar, mata pencaharian, ataupun jenjang pendidikan. Siapa saja yang memiliki semangat tinggi, jiwa yang selalu ingin tahu, dan tingkat kesabaran yang baik, akan masuk ke dalam tingkatan orang-orang yang tinggi.

(Aidh al-Qarni)

Kupersembahkan setulusnya karya tulis ini kepada :

- Anak dan Suamiku
- Komimo *Playschool*
- Yayasan Mentari Indonesia
- dan almamaterku

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmaanirrohiim

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah yang Maha Besar atas hidayah, inayah serta limpahan karuniaNYA sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih setulus-tulusnya kepada yang terhormat :

1. Direktorat PTK-PNF yang telah memberikan bea siswa sehingga penulis dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
2. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Bapak Tatang M.Amirin,M.Si, pembimbing yang kharismatik, di sela-sela kesibukan beliau selalu memberi bimbingan dan motivasi, memberi solusi dan arahan dengan sikap yang terbuka dan penuh kesabaran sehingga penulis termotivasi untuk selalu berbuat maksimal dan bermakna.
4. Bapak Sudyono, M.Si selaku Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan sekaligus pembimbing yang penuh kesabaran dan ketulusan hati telah membantu, mengarahkan dan membimbing serta memberikan motivasi sehingga penulis dapat mengatasi hambatan dan kesulitan sehingga penulisan tugas akhir ini dapat terselesaikan.
5. Petugas administrasi beserta staf yang telah memberikan kemudahan dan bersikap proaktif dalam proses administrasi dalam studi dan penyelesaian studi penulis.

6. Segenap Ibu dan Bapak dosen Program Studi Manajemen Pendidikan yang telah memberikan perkuliahan sehingga memotivasi penulis untuk belajar sepanjang hayat.
7. Keluarga Besar Komimo Playschool dengan segala pengertiannya memberikan kelonggaran waktu dalam pekerjaan saya di lembaga dari mulai masa melanjutkan studi sampai terwujudnya tugas akhir ini.
8. Keluarga saya, suamiku Mas Ant, anakku Jelita serta adik-adikku yang telah memberikan pengertian dan doa yang tulus.
9. Teman-teman Forum Paud Kecamatan Kraton serta HIMPAUDI Propinsi DIY sumber inspirasi dan spirit dengan kebersamaan dan komitmennya yang besar untuk PAUD.
10. Sahabat dan teman-teman serta semua pihak yang telah banyak membantu dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Dengan kerendahan hati penulis menghaturkan terima kasih yang tak terhingga, teriring doa yang tulus semoga kebaikan dari berbagai pihak yang telah banyak membantu mendapat balasan dari Allah SWT dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Yogyakarta, Desember 2010

Siti Nurakhmaliah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	
ABSTRAK	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Anak Usia Dini.....	8
1. Pengertian	8
2. Karakteristik Anak Usia Dini.....	11

3. Pendidikan Anak Usia Dini.....	16
4. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.....	18
5. Pengelolaan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini.....	19
B. Pendidik Anak Usia Dini.....	23
1. Pengertian.....	23
2. Persyaratan Pendidik Anak Usia Dini.....	24
3. Kompetensi Pendidik Anak Usia Dini.....	25
a. Kompetensi Kepribadian.....	26
b. Kompetensi Profesional.....	27
c. Kompetensi Pedagogik.....	30
d. Kompetensi Sosial.....	32
e. Pengelolaan Tenaga Pendidik.....	33
 BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Subyek dan Populasi Penelitian.....	36
C. Pengumpulan Data.....	37
a. Jenis Data yang Dihimpun.....	37
b. Teknik Pengumpulan Data.....	38
D. Instrumen Penelitian.....	40

E. Analisis Data.....	41
1. Data Angket.....	41
2. Data Penilaian Kompetensi.....	41
3. Keabsahan Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Deskripsi Umum.....	43
1. Jumlah Anak Usia Dini di Kecamatan Kraton.....	43
2. Jumlah Pendidik dan Kualifikasi Akademis Pendidik Anak Usia Dini.....	44
B. Usaha Yang Dilakukan Pendidik Untuk Peningkatan Kompetensi.....	46
C. Deskripsi Kompetensi Pendidik Anak Usia Dini.....	49
D. Pembahasan	77
1. Kualifikasi Akademis Pendidik AUD.....	77
2. Usaha untuk Peningkatan Kompetensi Diri.....	78
3. Taraf Kompetensi Berdasarkan Penilaian Kepala Sekolah.....	79
4. Taraf Kompetensi Dilihat dari Kualifikasi Akademis..... Pengalaman Kerja dan Kegiatan Peningkatan Kompetensi....	81
E. Keterbatasan Penelitian.....	82

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	83
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

		Halaman
TABEL 1 :	Data Lembaga PAUD Kecamatan Kraton.....	32
TABEL 2 :	Kategori Penilaian Kompetensi Pendidik.....	36
TABEL 3 :	Jumlah Anak Usia Dini Kecamatan Kraton.....	37
TABEL 4 :	Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini	38
TABEL 5 :	Kualifikasi Akademis Pendidikan Anak Usia Dini...	39
TABEL 7 :	Diklat Yang Diikuti Oleh Pendidik	41
TABEL 8 :	Seminar Yang Diikuti Oleh Pendidik	42
TABEL 9.1 :	Frekuensi Mengikuti Kegiatan Usaha Peningkatan Diri	42
TABEL 9.2 :	Kemampuan Bersikap dan Berperilaku sesuai dengan Kebutuhan Psikologis anak.....	44
TABEL 10.1:	Taraf Kompetensi Kemampuan Bersikap dan Berperilaku Sesuai dengan Kebutuhan Psikologis Anak.....	45
TABEL 10.2 :	Kemampuan Bersikap dan Berperilaku Sesuai dengan Norma Agama, Budaya dan Keyakinan Anak.....	46
TABEL 11.1 :	Taraf Kompetensi Kemampuan bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma agama, budaya dan keyakinan anak.....	48
TABEL 11.2:	Menampilkan diri sebagai pribadi yang berbudi	

TABEL 12.1:	luhur.....	49
TABEL 12.2:	Taraf Kompetensi Menampilkan Diri sebagai Pribadi yang Berbudi Pekerti Luhur.....	50
TABEL 13.1:	Kemampuan Memahami Tahapan Perkembangan Anak.....	51
TABEL 13.2	Taraf Kompetensi Kemampuan Memahami Tahapan perkembangan anak.....	52
	Memahami pertumbuhan dan perkembangan anak.....	53
	Taraf Kompetensi memahami pertumbuhan dan Perkembangan Anak.....	55
TABEL 14.1 :	Memahami Pemberian Rangsangan Pendidikan, Pengasuhan dan Perlindungan	56
TABEL 14.2 :	Taraf Kompetensi Memahami Pemberian rangsangan Pendidikan, Pengasuhan dan Perlindungan	57
TABEL 15.1:	Membangun Kerjasama dengan Orang Tua dalam Pendidikan, Pengasuhan dan Perlindungan.....	58
TABEL 15.2:	Taraf Kompetensi Membangun Kerjasama dengan Orang Tua dalam Pendidikan, Pengasuhan dan Perlindungan.....	59
TABEL 16.1:	Merencanakan Program Pendidikan, Pengasuhan	

	dan Perlindungan.....	60
TABEL 16.2:	Taraf Kompetensi Merencanakan Program Kegiatan Pendidikan, Pengasuhan dan Perlindungan Anak	61
TABEL 17.1:	Melaksanakan Proses Pendidikan, Pengasuhan dan Perlindungan Anak	
TABEL 17.2:	Taraf Kompetensi Melaksanakan Proses pendidikan, Pengasuhan dan Perlindungan Anak	62
TABEL 18.1:	Melaksanakan Penilaian Terhadap Proses dan Hasil Pendidikan, Pengasuhan dan Perlindungan Anak ...	64
		65
TABEL 18.2:	Taraf Kompetensi Melaksanakan Penilaian Terhadap Proses dan Hasil Pendidikan, Pengasuhan dan Perlindungan.....	
TABEL 19.1 :	Beradaptasi dengan Lingkungan.....	67
	Taraf Kompetensi Beradaptasi dengan Lingkungan.	68
TABEL 19.2 :	Berkomunikasi secara efektif.....	69
	Taraf Kompetensi Berkomunikasi secara efektif..	70
TABEL 20.1 :		71
TABEL 20.2 :		

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:

1. Angket (kuesioner) tertutup untuk Kepala Sekolah.
2. Angket (kuesioner) terbuka untuk Pendidik Anak Usai Dini.
3. Angket Kualifikasi Akademis, Pengalaman Kerja dan Kegiatan Peningkatan Kompetensi Diri.

ABSTRAK

USAHA PENDIDIK ANAK USIA DINI DI KECAMATAN KRATON UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSINYA

Siti Nurakhmaliah

06101249001

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keadaan pendidik AUD di Kecamatan Kraton berkenaan dengan (1) Kualifikasi akademis, (2) Usaha meningkatkan kompetensi, (3) Taraf kompetensi yang dimiliki berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Subyek penelitian ini pendidik AUD. Populasi penelitian ada 95 orang, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Data dihimpun dengan (1) kuesioner (angket) terbuka untuk mengungkap kualifikasi akademis dan usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi dan (2) kuesioner (angket) tertutup berupa format penilaian kompetensi untuk penilaian taraf kompetensi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Data kualifikasi akademis dan usaha-usaha peningkatan kompetensi dianalisis dengan persentase, sedangkan data taraf kompetensi dianalisis dengan rerata skor.

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa: (1) Sebagian besar (93,69%) pendidik AUD di Kecamatan Kraton belum berkualifikasi sesuai dengan Undang-Undang Guru dan Dosen, ada 6,31 % pendidik berlatar belakang pendidikan SMP, 4,21% berlatar belakang pendidikan SLTA Kependidikan (SPG) sedangkan yang SLTA non kependidikan 54,79 %. Pendidik yang berlatar belakang pendidikan Diploma kependidikan terdapat 5,26% sedangkan yang non kependidikan 14,73%, sisanya yaitu 6,31 % pendidik berlatar pendidikan Sarjana Kependidikan sedangkan yang Non Kependidikan sebanyak 8,42%. (2) Pendidik AUD di Kecamatan Kraton telah berupaya untuk meningkatkan kompetensinya melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan (diklat) serta seminar yang relevan sebanyak 4-7 kali dalam 4 tahun terakhir atau 1-2 kali dalam 1 tahun, sedangkan yang tidak relevan 1-2 kali dalam 4 tahun terakhir (3) Berdasarkan penilaian Kepala Sekolah pendidik AUD di Kecamatan Kraton rata-rata memiliki kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial yang sangat tinggi serta memiliki kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik tinggi (4) Ada perbedaan kompetensi pedagogik dan profesional pendidik dilihat dari kualifikasi akademisnya, yaitu semakin tinggi kualifikasi akademisnya semakin tinggi kompetensinya.

Kata kunci : AUD/Anak Usia Dini , Pendidik,Kompetensi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan bahwa setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan, bahkan pemerintah memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan akan penyelenggaraan pendidikan. Namun demikian pendidikan bukan hanya tugas pemerintah semata-mata, pendidikan adalah tanggung jawab setiap warga negara dalam hal ini orang tua, masyarakat dan sekolah, disebutkan oleh Bapak Pendidikan kita Ki Hajar Dewantara bahwa tiga pilar dalam pendidikan adalah keluarga, sekolah dan masyarakat. Kualitas sumber daya Manusia (SDM) di masa yang akan datang sangat ditentukan oleh pendidikan anak usia dini yang dilakukan saat ini adalah hal yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan pembangunan.

Kebutuhan sumber daya manusia yang berkualitas dalam menghadapi perubahan nilai-nilai di masyarakat sebagai akibat dari adanya krisis multi dimensi yang berkepanjangan dan tantangan era globalisasi, sektor pendidikan menjadi salah satu komponen yang penting. Untuk menghadapi tantangan tersebut diperlukan adanya upaya yang sungguh-sungguh melalui pendidikan mendasar, yaitu sebuah pendidikan yang mampu meletakkan dasar-dasar pemberdayaan manusia agar memiliki kesadaran akan potensi dirinya dan mengembangkannya bagi kebutuhan diri sendiri, masyarakat, dan bagi umat manusia dalam membentuk masyarakat madani.

Pendidikan dasar yang dilakukan sedini mungkin agar hasilnya optimal maka harus dilaksanakan secara holistik, menyeluruh dan terpadu. Menyeluruh artinya yang diberikan kepada anak mencakup layanan pendidikan, kesehatan dan gizi. Terpadu mengandung arti layanan tidak saja diberikan kepada anak usia dini saja tetapi juga kepada keluarga dan masyarakat sebagai satu kesatuan pilar. Dengan adanya kolaborasi ketiga komponen pendidikan tersebut diharapkan generasi ke depan adalah generasi yang cerdas, sehat dan bahagia sehingga dapat meneruskan pembangunan bangsa ke arah yang lebih baik.

Kebijakan Kementerian Pendidikan Nasional di Bidang Pendidikan anak usia dini adalah : meningkatkan pemerataan dan akses layanan PAUD, meningkatkan mutu, relevansi dan daya saing PAUD serta meningkatkan *good governance*, akuntabilitas dan pencitraan yang positif di bidang PAUD. Pada pasal 28 Undang-Undang Sisdiknas disebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, dan dapat diselenggarakan dalam jalur formal yaitu Taman Kanak-Kanak dan RA (Raudhatul Athfal) dan jalur non formal yaitu Kelompok Bermain atau Playgroup, Taman Penitipan Anak dan SPS (Satuan Paud Sejenis). Oleh karena itu sesuai dengan Tupoksi dari Direktorat PAUD telah disusun pedoman yang bisa dijadikan acuan oleh masyarakat dalam penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini khususnya jalur Non Formal.

Menurut Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (16:2004), diperkirakan jumlah anak usia dini (0-6) tahun di Indonesia adalah 26,17 juta jiwa dari 13.50 juta anak usai dini 0-3 tahun yang terlayani melalui layanan Bina Keluarga Balita

sekitar 2,53 juta (18,74%). Sedangkan untuk anak usia 4-6 tahun dengan jumlah 12,67 juta, yang terlayani melalui Taman Kanak-Kanak, Raudhatul Athfal, Kelompok Bermain dan Penitipan Anak sebanyak 4,63 juta (36,54%). Artinya baru sekitar 7,16 juta (27,36%) anak yang terlayani Pendidikan Anak Usia Dini melalui berbagai program PAUD. Sedangkan sampai dengan tahun 2009 jumlah anak usia dini (usia 0-6 tahun) sekitar 28,8 juta atau sekitar 13% dari jumlah penduduk, sejumlah 53,6% atau sekitar 16 juta telah terlayani PAUD, sampai dengan tahun 2009 masih terdapat sekitar 13,8 juta anak usia dini yang belum terlayani PAUD.

Sementara BPKB DIY (34:2005) b, menyatakan data pendidik PAUD Propinsi DIY tahun 2004 menunjukkan bahwa jumlah anak usia 0-6 tahun di DIY mencapai 335,885 anak yang terlayani sejumlah 154,170 anak (46%) terdiri dari anak di TK dan RA sejumlah 64,575 anak, lembaga PAUD (Kelompok Bermain, TPA, dan SPS) sejumlah 19,675 anak, Bina Keluarga Balita sejumlah 18,448 anak dan di SD kelas 1 sejumlah 51.472 anak, sehingga jumlah anak yang belum tertampung sejumlah 181.715 anak (54%). Dari data tersebut juga diperoleh jumlah lembaga PAUD di Prop. DIY sejumlah 455 lembaga yang terdiri dari KB 193 lembaga, TPA 50 lembaga, dan PAUD terintegrasi Posyandu (SPS atau Pos PAUD) berjumlah 212 lembaga. Berdasarkan informasi tersebut ternyata masih banyak anak usia dini yang belum mendapat layanan pendidikan prasekolah.

Namun pada saat ini Lembaga Pendidikan anak usia dini di Propinsi DIY menampakan perkembangan yang pesat, di beberapa wilayah khususnya di Kota

Yogyakarta hampir di setiap RW bermunculan PAUD yang dibina oleh pengurus RW setempat. Berdasarkan Direktori PAUD Tahun 2010 khususnya Kota Yogyakarta jumlah lembaga yang ada terdiri dari Kelompok Bermain sejumlah 49 lembaga, Taman Penitipan Anak 30 lembaga dan SPS atau Pos PAUD 596 lembaga. Fenomena ini menunjukkan bahwa kepedulian dan kepekaan masyarakat terhadap pentingnya pendidikan pada anak usia dini sudah makin meningkat. Dengan semakin banyaknya jumlah lembaga penyelenggara program pendidikan anak usia dini, berarti kebutuhan pelayanan pendidikan untuk anak usia dini dalam jumlah tertentu semakin terpenuhi. Dikuatkan lagi pada tahun 2001 pemerintah secara kelembagaan membentuk Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini yang telah berhasil menjadi motivator dan memfasilitasi terbentuknya banyak lembaga pendidikan anak usia dini ditambah melalui sebuah Kebijakan berupa bantuan *Block Grant* yaitu bantuan untuk lembaga rintisan dan bantuan kelembagaan melalui dinas terkait, sehingga diharapkan semua anak usia dini dapat terlayani. Makin banyaknya jumlah lembaga yang ada, bentuk pelayanan yang diberikan lembaga pun bervariasi. Perbedaan tersebut disebabkan oleh visi dan misi masing-masing yang berbeda. Namun ada pula lembaga yang memberikan pelayanan tetapi belum memiliki visi dan misi yang jelas, sehingga semata-mata muncul, hanya untuk menampung anak-anak usia dini, sementara ada pula lembaga yang berkiblat pada metode dari luar negeri yang berkualitas bagus, sehingga hanya dapat dijangkau oleh kalangan menengah keatas karena tingginya biaya yang dibebankan pada orang tua.

Disamping keberagaman pelayanan, keberadaan pendidik AUD dilihat dari latar belakang pendidikan yang sangat beragam, baik dari sisi kualitas maupun kuantitasnya. Hal ini akan mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang usaha-usaha yang dilakukan para pendidik anak usia dini di wilayah Kecamatan Kraton khususnya yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan-permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Kualitas sumberdaya manusia di masa yang akan datang sangat ditentukan oleh pendidikan anak usia dini yang dilakukan saat ini untuk itu perlu adanya kolaborasi antar komponen-komponen pendidikan dalam rangka meneruskan pembangunan bangsa ke arah yang lebih baik.
2. Dilihat dari kualifikasi akademis bahwa sebagian besar pendidik AUD memiliki keberagaman latar belakang pendidikan.
3. Kompetensi pendidik akan mempengaruhi kualitas layanan pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini.
4. Jumlah lembaga pendidikan AUD di Kota Yogyakarta cenderung bertambah, akan tetapi belum dikelola sesuai dengan standar yang ditentukan .
5. Terbatasnya pendidik anak usia dini yang memiliki kesempatan untuk mengikuti program peningkatan kompetensi.

C. Batasan Masalah

Dari hasil identifikasi permasalahan di atas, banyak masalah yang dihadapi oleh lembaga PAUD. Salah satu faktor yang menentukan kualitas layanan lembaga PAUD adalah kompetensi pendidik, karena tenaga pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan bimbingan kepada peserta didik sehingga merupakan komponen yang berperan dalam menentukan kualitas layanan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, bahkan disebutkan pula dalam UU nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa guru berperan sebagai agen pembelajaran. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada masalah kompetensi pendidik AUD di wilayah Kecamatan Kraton khususnya tentang usaha pendidik anak usia dini dalam meningkatkan kompetensinya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas yang menjadi permasalahan penting dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah kualifikasi akademis pendidik AUD di Kecamatan Kraton sudah memenuhi ketentuan standar yang ditetapkan?
2. Usaha apa saja yang dilakukan oleh para pendidik AUD di Kecamatan Kraton untuk meningkatkan kompetensinya?
3. Menurut penilaian Kepala Sekolah seberapa tinggi taraf kompetensi yang dimiliki oleh pendidik AUD di Kecamatan Kraton?

E. Tujuan Penelitian

Dengan berpijak pada batasan masalah dan rumusan masalah yang sudah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini untuk :

1. Mendeskripsikan kualifikasi akademis pendidik AUD di Kecamatan Kraton.
2. Mendeskripsikan usaha pendidik AUD di wilayah Kecamatan Kraton dalam meningkatkan kompetensinya.
3. Mendeskripsikan taraf kompetensi yang dimiliki oleh pendidik AUD.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini berguna sebagai informasi dan referensi dalam penelitian yang berhubungan dengan masalah serupa sehingga dapat bermanfaat:

1. Secara teoritis dapat menambah khasanah pengetahuan tentang Pendidikan Anak Usia Dini khususnya mengenai Manajemen Lembaga PAUD.
2. Secara praktis dapat digunakan sebagai bahan untuk mempertimbangkan kualitas sumber daya manusia dalam hal ini Pendidik di lembaga PAUD.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Anak Usia Dini

1. Pengertian

Pengertian anak usia dini berdasarkan UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas menyebutkan bahwa Anak Usia Dini merupakan anak yang berusia 0-6 tahun. Menurut Undang-Undang ini pula disebutkan bahwa pendidikan anak usia dini sebagai langkah menuju pendidikan dasar, mengamanatkan dilaksanakannya pendidikan kepada seluruh rakyat Indonesia sejak usia dini, yakni sejak dilahirkan. Selanjutnya disebutkan bahwa Anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-6 tahun. E.Hurlock menyebutkan bahwa Masa kanak-Kanak Dini (2-6 tahun) adalah usia prasekolah atau "prakelompok". Masa ini merupakan periode perkembangan yang utama.

Bambang Hartono (2:2004) mengemukakan bahwa pengertian anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-6 tahun, anak usia dini berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya mempunyai pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial-emosi (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang dilalui anak tersebut. Salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan program PAUD adalah ketersediaan lingkungan pembelajaran yang nyaman, menarik dan menyenangkan anak.

Oemar Hamalik (98:1995) menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran terjadi proses interaksi atau saling mempengaruhi antara individu dengan lingkungan. Tingkah laku individu dapat menyebabkan perubahan pada lingkungan dalam bentuk positif maupun negatif. Pengaruh positif ini dapat terjadi apabila individu mampu menimbulkan perubahan kearah perbaikan atau penyempurnaan. Perilaku berpengaruh negatif apabila bersifat merusak. Lingkungan juga berpengaruh terhadap tingkah laku individu. Adanya interaksi antara individu dengan lingkungan berakibat pada pengalaman untuk menyesuaikan diri dan mendayagunakan lingkungan.

Peran pendidik (orang tua, guru dan orang dewasa lain) sangat diperlukan dalam upaya pengembangan potensi anak. Upaya pengembangan tersebut dilakukan melalui kegiatan bermain, karena melalui bermain anak memiliki kesempatan bereksplorasi menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, dan belajar secara menyenangkan. Disamping itu bermain membantu anak mengenal dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan.

Selanjutnya Mayke Tedjasaputra (38:2007) mengatakan dengan mengetahui manfaat bermain diharapkan memunculkan gagasan seseorang tentang cara memanfaatkan kegiatan bermain untuk mengembangkan bermacam-macam aspek perkembangan anak yaitu aspek fisik, motorik, sosial, emosi dan kepribadian, kognisi, ketajaman penginderaan, ketrampilan olah raga dan menari. Anak-anak pada masa 0-6 tahun disebut sebagai masa *golden age*, meskipun mereka memiliki ketrampilan yang belum sempurna, tetapi masa ini merupakan masa khusus bagi kehidupan anak-anak, masa yang penuh dengan potensi yang

siap digunakan sejak dia dilahirkan, dapat menunjukkan perkembangan yang pesat apabila terstimulasi dengan tepat.

Atas dasar itulah maka diperlukan adanya lembaga pendidikan anak usia dini yang menyajikan program pembelajaran berdasarkan karakteristik mereka, sehingga seluruh potensinya dapat berkembang optimal.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya mempunyai pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang dilalui masing-masing anak yang berbeda-beda antara anak yang satu dengan anak yang lain. Usia dini merupakan masa emas (*Golden age*), yang apabila dilewati tanpa stimulasi yang tepat maka potensi yang dimiliki anak tidak tumbuh dan berkembang dengan maksimal.

Pertumbuhan merupakan proses perubahan fisik dan fungsi anggota tubuh sehingga dapat dilihat dari bertambahnya ukuran fisik, bersifat kuantitatif sehingga pertumbuhan dapat diukur karena menunjukkan perubahan yang diamati secara fisik misalnya melalui penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, dan lingkaran kepala anak. Secara garis besar pertumbuhan merupakan perubahan ukuran fisik pada anak sehingga anak menjadi lebih tinggi dan lebih besar.

Secara konseptual perkembangan merupakan perubahan yang terus menerus dan berlangsung secara perlahan dari masa krisis pada masa kanak-kanak sampai masa pubertas dan menjadi satu kesatuan. Masa bayi dianggap sebagai masa krisis dalam perkembangan kepribadian anak, karena merupakan periode dimana dasar-dasar kepribadian dewasa diletakkan, dalam studi klinis sejak bayi hingga dewasa yang dilakukan Erikson (Hurlock,70:1980) menyatakan :

Masa kanak-kanak merupakan kancan manusia untuk mulai berfungsi sebagai manusia, tempat dimana kebaikan dan keburukan kita berkembang dengan lambat tetapi pasti dan tempat dimana sifat-sifat itu menjadi terasa. Cara bayi diperlakukan akan menentukan apakah ia akan mengembangkan "dasar percaya" atau "dasar tidak percaya" memandang dunia sebagai suatu yang aman, dapat dipercaya dan menunjang atau sebagai penuh ancaman, tidak dapat diramal dan tidak selalu tepat.

Aspek perkembangan anak meliputi komponen :

a. Biologis

- 1) Fisik secara alamiah Gen
- 2) Perkembangan otak
- 3) Bertambahnya berat dan tinggi badan
- 4) Perkembangan ketrampilan motorik

Perkembangan fisik motorik adalah peningkatan gerakan individu dari yang sederhana, tidak terorganisasi,tidak terampil ke arah penampilan ketrampilan motorik yang kompleks dan terorganisasi. Perkembangan fisik juga merupakan ketrampilan mengelola tubuh termasuk gerakan yang mengotrol gerakan halus,gerakan kasar serta menerima rangsang panca indera.

b. Kognitif

Perkembangan kognitif merupakan perkembangan kemampuan berpikir. Kemampuan ini akan semakin berkembang sesuai dengan usia anak hingga dapat berfungsi dengan baik. Kemampuan berpikir anak berkembang dari tingkat yang sederhana dan konkrit ke tingkat yang lebih rumit dan abstrak. Kemampuan berpikir anak pada anak usia dini ditandai dengan adanya pemahaman tentang pengenalan benda-benda, bentuk-bentuk, warna-warna, membedakan besar kecil, membedakan rasa, membedakan bau, menyebutkan bilangan dan lain-lain.

Piaget menjelaskan bahwa tahapan perkembangan intelektual pada anak berada pada tahap *sensory motor* (0-2 tahun), tahap *pra-operational* (2-7 tahun), tahap *concrete operational* (7-11 tahun) dan tahap *formal operational* (11 tahun ke atas). Pada tahap ini anak sudah dapat memecahkan masalah-masalah yang bersifat konkret. Anak juga sudah dapat berpikir berkebalikan. Sebagai contoh jika anak sudah memahami tujuh ditambah tiga sama dengan sepuluh, maka anak akan tahu kalau sepuluh dikurangi tiga sama dengan tujuh. Pada tahap ini anak juga sudah memahami tentang volume suatu benda padat atau cair meskipun ditempatkan pada wadah yang berbeda bentuknya.

Kemampuan-kemampuan lain yang dimiliki anak antara lain, anak dapat mengklasifikasikan dan mengurutkan suatu benda berdasarkan ciri atau obyek. Misal mengelompokkan buku berdasarkan warna atau ukuran.

E. Hurlock menyebutkan bahwa perkembangan kognitif pada anak dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Perubahan kemampuan pikir
- 2) Bekerjanya intelegensi
- 3) Kemampuan bahasa
- 4) Kemampuan mengingat
- 5) Membayangkan
- 6) Memecahkan masalah

c. Sosial emosional

Hurlock (228:1978) perkembangan sosial anak adalah “*social development means acquisition of the ability to behave in accordance with social expectation*” Jadi perkembangan sosial sebagai pencapaian suatu kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan tuntutan sosial yang ada. Untuk mencapai harapan menuju kesesuaian ini ia mengemukakan tiga hal yakni belajar berperilaku sosial, memainkan peranan yang dihadapi secara sosial dan mengembangkan sikap sosial, selanjutnya Hurlock (237:1978) berpendapat: *Children who attend preschool – nursery school, daycare center, or kindergartens- usually had a decidedly larger number of social contacts with peers and make better social adjustment than children who have not had this preschool experience*” Jika anak-anak mengikuti pendidikan pra sekolah biasanya mempunyai penyesuaian sosial lebih baik dari pada anak yang tidak mengikuti pendidikan pra sekolah. Hal ini disebabkan mereka dipersiapkan secara lebih baik untuk melakukan

partisipasi aktif dalam kelompoknya dibanding anak-anak yang aktifitas sosialnya terbatas. Dengan adanya pemberian kesempatan kepada anak-anak untuk bersosialisasi dengan teman sebaya akan berdampak positif pada anak-anak. Dampak tersebut antara lain anak-anak akan belajar mengaktualisasi diri, belajar mandiri, belajar masyarakat dan lain-lain. Perkembangan sosial anak dapat dilihat dari (1) Muncul peniruan perilaku orang (2) Muncul rasa persaingan (3) Ingin mendapat perhatian (4) Mulai paham tentang simpati (5) Mulai muncul perilaku kerjasama.

Sedangkan Perkembangan emosi menurut E.Hurlock (1) Mulai paham bahwa keinginan diri dengan orang lain tidak sama (2) Menuntut pengakuan dari orang lain. Masih menurut E.Hurlock emosi yang muncul pada masa kanak-kanak :

1) Amarah

Penyebab umum : pertengkaran, serangan dari anak lain, tidak tercapainya keinginan. Ditandai dengan : menangis, berteriak, menggeretak, menendang, memukul.

2) Takut

Penyebab umum : pembiasaan, peniruan dan ingatan terhadap pengalaman yang kurang menyenangkan. Ditandai dengan panik, kemudian lari, menghindar dan bersembunyi.

3) Cemburu

Penyebab : perhatian orang tua yang tersisih, ditunjukkan secara terbuka atau dengan regresi.

4) Ingin Tahu

Penyebab : adanya hal-hal baru yang dilihatnya, reaksinya adalah dalam bentuk penjelajahan sensorimotorik, kemudian bertanya.

5) Iri Hati

Penyebab : kemampuan / barang yang dimiliki orang lain, diungkapkan dengan mengeluh atau mengambil barang yang diinginkan.

6) Gembira

Penyebab : sehat, terdengar bunyi secara tiba-tiba, berhasil melakukan tugas yang sulit, diungkapkan dengan tersenyum, tertawa dan lain-lain.

7) Sedih

Penyebab : merasa kehilangan, , diungkapkan dengan menangis, dan kehilangan minat bermainnya.

8) Kasih sayang

Anak belajar mencintai orang lain, teman, binatang ataupun benda-benda yang menyenangkan. Diungkapkan dengan fisik, misalnya memeluk, mencium, dapat mengungkapkan dengan bahasa verbal bagi anak-anak yang agak besar.

3. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan bagian yang integral dalam sistem Pendidikan Nasional yang saat ini mendapat perhatian yang cukup besar dari pemerintah. Dalam konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini yang

dikeluarkan oleh Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (10:2004a), disebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non fisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikiran, emosional dan sosial yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Undang-Undang Sisdiknas menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini sebagai langkah menuju pendidikan dasar, mengamanatkan dilaksanakannya pendidikan kepada seluruh rakyat Indonesia sejak usia dini, yakni sejak dilahirkan. Disebutkan secara tegas dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1 butir 14 bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah: Suatu usaha upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai berusia 6 tahun yang dilakukan melalui pembinaan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Piaget (Roopnarine & Johnson, 19:1978) theorizes that children progress through universal and invariant reques of develompent, with each stage marked by a characteristic way of organizing throughs and activity. Vygosky (1967) adds to this model the importance of the social context for childrens learning. Both emphasize play as a means of development the capacity for symbolic abstract thought. Moral development, too, has its roots in the play of young children as they develop empaty and come to understand the rules and roles of society.

Pendapat *Pieget* tersebut dapat disimpulkan bahwa kapasistas pengembangan anak usia dini dapat melalui simbol yang abstrak termasuk didalamnya pengembangan moral yang memegang peranan mendasar bagi pengembangan empati dan aturan-aturan sosial.

Dengan demikian, hakikat Pendidikan Anak Usia Dini (Depdiknas,10-11:2004a) dapat dideskripsikan sebagai berikut :

- a. Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan ketrampilan pada anak.
- b. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial-emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi
- c. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

4. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Tujuan pendidikan nasional Indonesia tercantum dalam pasal 3 Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa , berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.

Sementara itu, Dr. Fasli Jalal (Buletin PAUD:2003) menyatakan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah:

Untuk mengoptimalkan otak, yang meliputi seluruh proses stimulus psikososial dan tidak hanya terbatas pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam institusi pendidikan. Diungkapkan lebih lanjut oleh Fasli Jalal bahwa setiap anak mencapai puncak pengalaman akan menghasilkan aliran listrik di otak yang merangsang pertumbuhan synapse dan dendrite baru dan akhirnya akan meningkatkan kualitas otak.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini yaitu untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa (Direktorat PAUD:2004)

5. Pengelolaan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan adalah sebuah sistem yang di dalamnya mengandung komponen-komponen yang saling mendukung dan berkaitan dalam rangka mencapai tujuan. Tujuan tersebut akan dapat tercapai secara efisien dan efektif apabila komponen-komponen tersebut dapat dimaksimalkan. Dalam sebuah sistem setiap komponen memiliki peran yang jelas, maka diperlukan pengelolaan atau manajemen. Makna lebih jauh tentang manajemen dikemukakan oleh Sutjipto dalam bukunya B.Suryosubroto menyebutkan sebagai berikut:

1. Manajemen Pendidikan mempunyai pengertian kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan. Seperti kita ketahui tujuan pendidikan itu merentang dari tujuan yang sederhana sampai tujuan yang kompleks.

2. Manajemen pendidikan mengandung pengertian proses untuk mencapai tujuan pendidikan, proses itu dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemantauan dan penilaian serta pembinaan.
3. Manajemen pendidikan dapat dilihat dari kerangka sistem. Sistem adalah keseluruhan yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan dalam proses untuk mengubah masukan menjadi keluaran.
4. Manajemen Pendidikan juga dilihat dari efektifitas pemantapan sumber. Jika manajemen dilihat dari sudut ini, perhatian tertuju pada usaha untuk melihat apakah pemanfaatan sumber-sumber yang ada dalam mencapai tujuan pendidikan itu sudah mencapai sasaran yang ditetapkan dan apakah dalam pencapaian tujuan itu tidak terjadi pemborosan. Sumber yang dimaksud dapat berupa sumber daya manusia, uang, sarana dan prasarana maupun waktu.
5. Manajemen Pendidikan juga dapat dilihat dari segi kepemimpinan. Manajemen pendidikan dilihat dari segi kepemimpinan merupakan usaha untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan bagaimana dengan kemampuan yang dimiliki administrator pendidikan itu. Dengan perkataan lain bagaimana menggerakkan orang lain untuk bekerja lebih giat dengan mempengaruhi dan mengawasi, bekerjasama dan memberi contoh. Sudah barang tentu manajemen yang ingin berhasil dengan baik harus memahami teori dan praktik kepemimpinan, serta mampu dan mau untuk melaksanakan pengetahuan dan kemauan untuk pencapaian tujuan pendidikan.

6. Manajemen Pendidikan juga dapat dilihat dari proses pengambilan keputusan. Kita harus tahu bahwa melakukan kerjasama dan memimpin sekelompok orang bukanlah pekerjaan yang mudah. Setiap kali administrator dihadapkan pada bermacam masalah dan harus memecahkannya. Untuk memecahkan masalah diperlukan kemampuan dalam mengambil keputusan, yaitu memilih kemungkinan tindakan terbaik dari sejumlah kemungkinan tindakan yang harus dilakukan. Manajemen Pendidikan merupakan ilmu yang dapat menuntun pengambilan keputusan pendidikan yang baik.
7. Manajemen Pendidikan dapat dilihat dari segi komunikasi. Komunikasi dapat diartikan secara sederhana sebagai usaha untuk membuat orang lain mengerti apa yang kita maksudkan, dan kita juga mengerti apa yang dimaksud orang lain itu. Jika dalam kerjasama pendidikan tidak ada komunikasi, maka orang yang bekerjasama tidak saling mengetahui apa yang dikerjakan dan apa yang diinginkan.

Dari uraian di atas dapat digarisbawahi bahwa makna manajemen pendidikan tidak cukup dijelaskan hanya dengan mengambil satu definisi saja, karena manajemen pendidikan mempunyai banyak dimensi, sehingga cakupannya sangat kompleks. Manajemen Pendidikan merupakan suatu proses pengelolaan setiap komponen pendidikan agar dapat berperan maksimal dalam rangka mencapai tujuan dengan efektif dan efisien.

Lembaga pendidikan anak usia dini sebagai salah satu bentuk layanan pendidikan formal maupun non formal, yang penyelenggaraannya dapat

dilaksanakan oleh pemerintah, swasta organisasi kemasyarakatan maupun perorangan yang memiliki kepedulian terhadap pendidikan anak usia dini. Menurut BPKB DIY dalam Kajian Program PAUD menyebutkan bahwa dalam melaksanakan kegiatan lembaga pendidikan anak usia dini diharuskan menyediakan kelengkapan sbb:

- a. Administrasi pengelolaan kegiatan
- b. Administrasi pengelolaan keuangan
- c. Administrasi kegiatan pembelajaran

Lebih lanjut dijelaskan bahwa komponen terpenting dalam pelaksanaan pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini adalah pengelolaan kegiatan bermain, karena pembelajaran PAUD mengutamakan kegiatan bermain sambil belajar. Dalam pengelolaan kegiatan bermain maka diperlukan komponen berikut:

- a. Penyusunan program, yaitu menetapkan kegiatan yang akan dilakukan dalam satu tahun ajaran.
- b. Penyusunan kalender pendidikan, yang berisi jadwal penerimaan peserta didik, jadwal hari-hari efektif dan jadwal libur.
- c. Penyusunan jadwal kegiatan bermain, mencakup kegiatan yang akan dilakukan pada saat pembelajaran, tempat bermain dan pendidik yang akan bertugas.
- d. Perencanaan kegiatan bermain, yang mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan sehingga pendidik dapat mengelola kegiatan bermain sebagai dasar pelaksanaan, pengawasan dan penilaian keberhasilan bermain anak.

- e. Pengaturan kegiatan, sejak dari merencanakan, mengatur kegiatan, alokasi waktu, mengobservasi dan mengevaluasi untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan kemampuan anak sebagai hasil dari kegiatan bermain atau belajarnya.

B. Pendidik Anak Usia Dini

1. Pengertian

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini menyebutkan bahwa : Pendidik anak usia dini adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pengasuhan dan perlindungan anak didik.

Pendidik PAUD bertugas sebagai pamong belajar di berbagai jenis layanan baik jalur pendidikan formal maupun non formal seperti TK/RA,KB,TPA dan bentuk lain yang sederajat. Pendidik PAUD pada jalur pendidikan formal terdiri atas guru dan guru pendamping, sedangkan pendidik PAUD pada jalur pendidikan nonformal terdiri dari guru, guru pendamping dan pengasuh. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (6) menyebutkan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Sutari Imam Barnadib (Dirto Hadisusanto, dkk:1995) menyebutkan bahwa pendidik adalah setiap orang yang

dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi. Menurut Hasbullah (17:2006) menyebutkan bahwa pendidik ialah orang yang memikul pertanggungjawaban untuk mendidik, sedangkan Ishak Abdulhak (2003) menjelaskan bahwa pendidik anak usia dini adalah mereka yang bertugas memfasilitasi proses pengasuhan dan pembelajaran pada anak usia dini serta mengabdikan diri pada program pendidikan anak usia dini baik pada jalur pendidikan formal maupun non formal serta memiliki komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini.

2. Persyaratan Pendidik Anak Usia Dini

Undang-Undang nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 4 disebutkan bahwa kualifikasi pendidik pada satuan pendidikan anak usia dini sebagaimana diatur dalam PP nomor 19 tahun 2005 pasal 29 adalah :

- a. Memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimal diploma empat/ (D-IV) atau sarjana (S1)
- b. Latar belakang pendidikan tinggi di bidang pendidikan anak usia dini, kependidikan lain, atau psikologi
- c. Sertifikat profesi guru untuk PAUD.

Sedangkan menurut Permendiknas No 58 tahun 2009 kualifikasi yang harus dimiliki oleh guru pendamping PAUD adalah memiliki ijazah SMA atau yang sederajat dan memiliki sertifikat pelatihan/pendidikan/kursus PAUD yang terakreditasi.

3. Kompetensi Pendidik PAUD

Pengertian kompetensi menurut Mc Ahsan diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga dia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik sebaik-baiknya. Dijelaskan lebih lanjut oleh Wiji Suwarno:2006 bahwa beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi adalah sebagai berikut :

- a. Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran dalam kognitif
- b. Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki individu.
- c. Kemampuan (*skill*) adalah suatu yang dimiliki individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.
- d. Nilai (*value*) adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang.
- e. Sikap (*attitude*) yaitu perasaan senang-tidak senang-suka-tidak suka atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar.
- f. Minat (*interest*) yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan perbuatan.

Kompetensi Pendidik Anak Usia Dini yang diatur dalam Permendiknas Nomor 58 tahun 2009 Standart Nasional Pendidikan Anak Usia Dini disebutkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik anak usia dini adalah: kompetensi kepribadian, profesional, pedagogik, dan sosial. Penjabaran kompetensi-kompetensi tersebut adalah sebagai berikut :

a. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kompetensi Kepribadian berdasarkan Permendiknas No 58 Tahun 2009 adalah :

1) Bersikap dan berperilaku sesuai dengan kebutuhan psikologis anak

- a) Menyayangi anak secara tulus
- b) Berperilaku sabar, tenang,ceria serta penuh perhatian
- c) Memiliki kepekaan,responsif dan humoris terhadap perilaku anak
- d) Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa,arif dan bijaksana
- e) Berpenampilan bersih, sehat dan rapi
- f) Berperilaku sopan santun,menghargai dan melindungi anak

2) Bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma agama,budaya dan keyakinan anak :

- a) Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku,budaya dan jender.
- b) Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut,hukum dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat.
- c) Mengembangkan sikap anak didik untuk menghargai budaya dan agama lain.

3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang berbudi luhur

- a) Berperilaku jujur

- b) Bertanggungjawab terhadap tugas
- c) Berlaku sebagai teladan

b. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar Nasional Pendidikan (Penjelasan PP 19 Tahun 2005 pasal 28 ayat 3 butir). Kompetensi Profesional berdasarkan Permendiknas No 58 Tahun 2009 adalah sebagai berikut :

1) Memahami tahapan perkembangan anak

- a) Memahami kesinambungan tingkat perkembangan anak usia 0-6 tahun
- b) Memahami standar tingkat pencapaian perkembangan anak
- c) Memahami bahwa setiap anak mempunyai tingkat kecepatan pencapaian perkembangan yang berbeda
- d) Memahami faktor penghambat dan pendukung tingkat pencapaian perkembangan

2) Memahami pertumbuhan dan perkembangan anak

- a) Memahami aspek-aspek perkembangan fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosi dan moral agama
- b) Memahami faktor-faktor yang menghambat dan mendukung aspek-aspek perkembangan diatas.

- c) Memahami tanda-tanda kelainan pada tiap aspek perkembangan anak
 - d) Mengetahui kebutuhan gizi anak sesuai dengan usia
 - e) Memahami cara memantau nutrisi, kesehatan dan keselamatan anak
 - f) Mengetahui pola asuh yang sesuai dengan usia anak
 - g) Mengetahui keunikan anak
- 3) Memahami pemberian rangsangan pendidikan, pengasuhan dan perlindungan**
- a) Mengetahui cara-cara pemberian rangsangan dalam pendidikan, pengasuhan dan perlindungan secara umum.
 - b) Memiliki ketrampilan dalam melakukan pemberian rangsangan pada setiap aspek perkembangan.
- 4) Memahami kerjasama dengan orang tua dalam pendidikan, pengasuhan dan perlindungan anak.**
- a) Memahami faktor-faktor pengasuhan anak, sosial ekonomi keluarga dan sosial kemasyarakatan yang mendukung dan menghambat perkembangan anak.
 - b) Mengkomunikasikan program lembaga (pendidikan, pengasuhan dan perlindungan anak) kepada orang tua
 - c) Meningkatkan keterlibatan orang tua dalam program lembaga

- d) Meningkatkan kesinambungan program lembaga dengan lingkungan keluarga

Kemampuan profesional ini dijabarkan Ishak Abdulhak (2003) mencakup hal-hal berikut :

- a) Mengetahui dan memahami karakteristik kebutuhan anak dan perkembangan anak serta mampu mengaplikasikan dalam praktik
- b) Memiliki pengetahuan dalam bidang pendidikan anak usia dini
- c) Mengetahui pengaruh multiple intelligence terhadap perkembangan belajar anak.
- d) Menggunakan pengetahuan tentang perkembangan untuk menciptakan lingkungan belajar yang sehat, mendukung dan menantang.
- e) Merencanakan dan melaksanakan kurikulum yang berorientasi pada perkembangan (fisik, sosial, emosional, intelektual dan bahasa)
- f) Memahami tujuan dan manfaat penilaian
- g) Menggunakan berbagai pendekatan dan strategi pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan anak.
- h) Mengembangkan kurikulum yang bermakna yang sesuai dengan karakteristik perkembangan dan kebutuhan anak
- i) Bersikap kreatif, inovatif dan terbuka terhadap ide-ide baru

c. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Penjelasan PP 19 Tahun 2005 pasal 28 ayat 3 butir a). Kompetensi Pedagogik berdasarkan Permendiknas No 58 Tahun 2009 adalah:

- 1) Merencanakan kegiatan program pendidikan, pengasuhan dan perlindungan.**
 - b) Menyusun rencana kegiatan tahunan, semesteran, bulanan, mingguan dan harian
 - c) Menetapkan kegiatan bermain yang mendukung tingkat pencapaian perkembangan anak
 - d) Merencanakan kegiatan yang disusun berdasarkan kelompok usia

- 2) Melaksanakan proses pendidikan, pengasuhan dan perlindungan**
 - a) Mengelola kegiatan sesuai dengan rencana yang disusun berdasarkan kelompok usia
 - b) Menggunakan metode pembelajaran melalui bermain sesuai dengan kelompok usia
 - c) Memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan kegiatan dan kondisi anak

- d) Memberikan motivasi untuk meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan
- e) Memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan anak

3) Melaksanakan penilaian terhadap proses dan hasil pendidikan, pengasuhan dan perlindungan.

- a) Memilih cara-cara penilaian sesuai dengan tujuan yang akan dicapai
- b) Melakukan kegiatan penilaian sesuai dengan cara-cara yang telah ditetapkan
- c) Mengolah hasil penilaian
- d) Menggunakan hasil-hasil penilaian untuk berbagai kepentingan pendidikan
- e) Mendokumentasikan hasil-hasil penilaian

Lebih lanjut Mulyasa (2007) menjelaskan bahwa kemampuan pedagogik sekurang-kurangnya mencakup kemampuan :

- a) Pemahaman dan landasan pendidikan
- b) Pemahaman peserta didik
- c) Pengembangan kurikulum/silabus
- d) Perancangan pembelajaran
- e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- f) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- g) Evaluasi hasil belajar

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar (Penjelasan PP 19 tahun 2005 Pasal 28 ayat 3 butir d). Permendikans no 8 tahun 2009 menjabarkan kompetensi sosial sebagai berikut:

1) Beradaptasi dengan lingkungan

- a) Menyesuaikan diri dengan teman sejawat
- b) Mentaati peraturan lembaga
- c) Menyesuaikan diri dengan masyarakat sekitar
- d) Akomodatif terhadap anak didik, orang tua, teman sejawat, dan berbagai latar belakang budaya dan sosial ekonomi

2) Berkomunikasi secara efektif

- a) Berkomunikasi secara empatik dengan orang tua peserta didik
- b) Berkomunikasi efektif dengan anak didik, baik secara fisik, verbal maupun non verbal

Lebih lanjut Ishak Abdulhak menjabarkan kompetensi sosial ini mencakup dimensi kemampuan sebagai berikut :

- a) Memahami konteks keluarga, budaya dan masyarakat
- b) Memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang keluarga dan masyarakat

- c) Mendukung dan memperdayakan keluarga dan masyarakat melalui hubungan saling menghargai dan timbal balik.
 - d) Melibatkan keluarga dan masyarakat dalam mendukung perkembangan belajar anak
 - e) Mampu berkomunikasi, bekerjasama serta memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada di lingkungan keluarga dan masyarakat
- (Ishak Abdulhak: 2003)

Dari beberapa pendapat diatas kompetensi merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara benar membentuk kemampuan standar sebagai pendidik, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, penguasaan pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. Dengan demikian pendidik anak usia dini disyaratkan untuk memiliki kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini.

4. Pengelolaan Tenaga Pendidik.

Mengingat kedudukan dan fungsi pentingnya manusia dalam organisasi, maka peran mengelola sumberdaya manusia menjadi strategis. Model pengelolaannya disesuaikan dengan visi dan misi organisasi, karena setiap organisasi memiliki tujuan dan sasaran yang tidak sama. Lembaga pendidikan

merupakan sebuah organisasi, sehingga pelayanan pendidikan akan efektif dan efisien bila yang memberikan pelayanan profesional dalam mengemban tugasnya, pendidik selaku staf profesional harus dipilih sesuai dengan kebutuhan lembaga dan berkualitas, dibina dengan baik dan dikembangkan kemampuannya. Oleh karena itu Kepala Sekolah sebagai pengelola hendaknya memahami dan dapat mengaplikasikan mengenai teori tingkah laku staf, mampu memecahkan masalah mereka dan mampu membuat keputusan yang tepat, hal ini sesuai dengan kenyataan bahwa kualitas sekolah terletak pada tugas dan tanggung jawab pimpinan sekolah dan para guru. Ade Rukmana (51:2005) menyebutkan bahwa hal yang diperlukan dalam pengelolaan tenaga pendidik adalah: (1) Perencanaan, (2) Penyeleksian, (3) Penempatan, (4) Pembinaan, dan (5) Kesejahteraan Personil. Lebih lanjut Ade Rukmana menjelaskan bahwa perencanaan personil diadakan atas dasar kebijakan dan peraturan yang berlaku, sedangkan penyeleksian adalah wewenang Kepala Sekolah, termasuk pembinaan melalui supervisi, penataran, dan kegiatan lainnya termasuk pembinaan terhadap kesejahteraannya.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Tatang M. Amirin berpendapat bahwa tujuan melakukan penelitian itu sama dengan tujuan ilmu atau fungsi ilmu, karena fungsi (tugas) ilmu itu ditopang oleh hasil penelitian. Jelasnya yang “disajikan” ilmu itu hasil penelitian. Dengan kata lain fungsi penelitian adalah mengisi (memberi isi pada) fungsi ilmu.

Tatang M. Amirin juga berpendapat bahwa fungsi ilmu itu ada empat, yakni : (1) deskriptif, yaitu mendeskripsikan atau memaparkan atau mencandra fenomena alam dan sosial, (2) eksplanatif, yaitu menjelaskan hubungan sebab akibat antara X (sesuatu, faktor-faktor penyebab) dan Y (sesuatu yang lain, akibat, yang diakibatkan oleh faktor), (3) prediktif, yaitu memprediksikan atau meramalkan kemungkinan terjadinya atau munculnya Y jika faktor X diketahui dalam keadaan atau kondisi tertentu, dan (4) kontrol, mengontrol atau mengendalikan, yaitu mengendalikan terjadinya Y dengan melakukan treatment (intervensi) atau “manipulatif” (utak-atik dalam arti netral, tidak bernuansa negatif seperti menipu) terhadap X sebagai “penyebabnya”.

(<http://tatangmanguny.wordpress.com/2009/07/09teknik-pengumpulan-data-bagian-1>)

Penelitian ini difokuskan pada usaha yang dilakukan pendidik anak usia dini untuk meningkatkan kompetensinya. Peneliti berusaha menggali informasi yang akurat tentang usaha-usaha yang dilakukan pendidik, kemudian mengumpulkan informasi dari pimpinan lembaga dalam hal ini pengelola/kepala

sekolah tentang taraf kompetensi yang dimiliki oleh pendidik. Setelah data dikumpulkan kemudian akan dipaparkan sehingga dapat diketahui kegiatan apa yang dilakukan pendidik dalam upaya peningkatan kompetensinya dan melalui penilaian pengelola/kepala sekolah dapat diketahui apakah taraf kompetensi pendidik sesuai dengan yang distandartkan.

Berdasarkan tujuan tersebut, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif. Menurut Tatang M. Amirin yang dikutip dari pendapat Kotler et al., dalam buku mereka *Principles of Marketing*, 2006, p. 122, penelitian deskriptif adalah penelitian yang tujuannya memaparkan (mendekripsikan) sesuatu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek dan subyek yang diteliti secara tepat.

B. Subyek dan Populasi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendekripsikan: 1) usaha pendidik anak usia dini untuk meningkatkan kompetensinya, 2) taraf kompetensi pendidik menurut penilaian kepala sekolah. Dengan demikian yang diteliti dalam penelitian ini adalah pendidik anak usia dini. Dalam hal ini yang menjadi subyek penelitian adalah pendidik PAUD nonformal, jelasnya yang ada di Kecamatan Kraton Yogyakarta yang kurang lebih berjumlah 95 orang. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Tatang M. Amirin, bahwa sesuatu (orang, benda, lembaga) yang sifat atau keadaannya akan diteliti disebut subyek penelitian. Jadi, dengan kata lain subyek penelitian adalah sesuatu (orang, benda, atau lembaga) yang sifat atau

keadaannya akan diteliti. Jika subyek penelitian tersebut banyak, disebutkan keseluruhan subyek penelitian sebagai populasi subyek penelitian. Jadi, populasi subyek penelitian adalah keseluruhan subyek penelitian, apakah berupa orang, benda atau lembaga merupakan anggota populasi subyek penelitian. (<http://tatangmanguny.wordpress.com/2009/06/25/sampel-sampling-dan-populasi-penelitian-1/>). Adapun jumlah pendidik dan pengelola/kepala sekolah tertera dalam tabel berikut :

Tabel 1. Data Lembaga PAUD Kecamatan Kraton

No	Kelurahan	Nama Lembaga	Jml Lembaga	Tenaga Pendidik	Pengelola/ kepala sekolah
1	Panembahan RW 1-18	KB Suryocondro	1	2	1
		PG/TPA Ananda	1	4	1
		SPS Tiara Siwi	18	36	18
2	Kadipaten RW 1-15	KB/TPATiara Candra	1	3	1
		SPS Kuncup Mekar	15	30	15
3	Patehan RW 1 -10	SPS Teratai	10	20	10
Jumlah			46	95	46

Sumber : Direktori PAUD Kota Yogyakarta 2010

C. Pengumpulan Data

1. Jenis Data yang Dihimpun

Dalam penelitian ini data yang dihimpun berasal dari responden berupa jawaban angket (kuesioner), dan hasil penilaian kepala sekolah tentang penilaian kompetensi pendidik di lembaga yang dikelola. Data tentang usaha yang

dilakukan pendidik untuk meningkatkan kompetensinya berupa frekuensi mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi yang dilakukan pendidik dalam kurun waktu 4 tahun terakhir, sehingga datanya adalah data kuantitatif. Data tentang taraf kompetensi pendidik yang dinilai oleh pengelola/kepala sekolah berupa skor 1 sampai dengan 4.

2. Teknik Menghimpun Data

Tatang M.Amirin (1990: 94) mengemukakan bahwa teknik-teknik yang bisa digunakan untuk menggali data adalah: tes, angket atau kuesioner, wawancara atau *interview*, observasi atau pengamatan dan dokumen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket atau kuesioner untuk mengetahui usaha yang dilakukan untuk peningkatan kompetensi diri, dan menggunakan format penilaian tentang kompetensi pendidik anak usia dini yang dinilai oleh pengelola/kepala sekolah.

a. Kuesioner (Angket)

Suharsimi (2005:101) mengatakan bahwa angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna. Orang yang diharapkan memberikan respons disebut responden. Menurut cara memberikan respons, angket dibedakan menjadi dua jenis yaitu :

- 1) Angket terbuka, ialah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya.
- 2) Angket tertutup, ialah angket yang disajikan sekaligus dengan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sudah tersedia

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket terbuka berupa daftar isian yang akan diisi oleh responden yaitu Pendidik Anak Usia Dini tentang usaha yang dilakukan pendidik untuk meningkatkan kompetensinya dan menggunakan angket tertutup berupa format penilaian kompetensi yang diisi oleh Kepala Sekolah.

b. Format Penilaian Kompetensi

Format penilaian kompetensi pendidik yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini yang meliputi :

1) Kompetensi Kepribadian

- a) Bersikap dan berperilaku sesuai dengan kebutuhan psikologis anak.
- b) Bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma agama, budaya dan keyakinan anak.

c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang berbudi pekerti luhur

2) Kompetensi Profesional

a) Memahami tahapan perkembangan anak

b) Memahami pertumbuhan dan perkembangan anak

c) Memahami pemberian rangsangan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan

d) Membangun kerjasama dengan orang tua dalam pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak.

3) Kompetensi Pedagogik

a) Merencanakan kegiatan program pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan

b) Melaksanakan proses pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan

c) Melaksanakan penilaian terhadap proses dan hasil pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan

4) Kompetensi Sosial

a) Beradaptasi dengan lingkungan

b) Berkomunikasi secara efektif

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu pada waktu peneliti menggunakan suatu metode (Suharsimi Arikunto,1991:30). Instrumen yang

digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu : (1) angket (kuesioner) untuk menggali data tentang usaha yang dilakukan pendidik untuk peningkatan kompetensi diri, dan (2) format penilaian kompetensi yang diambil dari Permendiknas No 58 Tahun 2009 untuk memperoleh data yang sebenarnya tentang kompetensi pendidik anak usia dini berdasarkan penilaian kepala sekolah.

E. Analisis Data

1. Data angket

Analisis data angket tentang usaha yang dilakukan pendidik dalam usaha peningkatan kompetensi diri, isi jawaban berupa frekuensi mengikuti kegiatan, data tersebut dikategorikan dengan : relevan, kurang relevan dan tidak relevan. Kegiatan yang relevan diberi bobot 4, yang kurang relevan diberi bobot 2 dan yang tidak relevan diberi bobot 0. Deskripsi kegiatan yang dilakukan disusun dalam distribusi frekuensi, sementara intensitas kegiatan di skor dengan mengalikan frekuensi mengikuti kegiatan dengan bobot relevansi kegiatan.

2. Data Penilaian Kompetensi

Analisis data penilaian kompetensi, data dihasilkan sudah berupa skor, dengan demikian analisis data dilakukan dengan tehnik “means”, untuk kemudian dilihat kategorinya yaitu : sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Rentang nilai dan kategori penilaian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Kategori Penilaian Kompetensi Pendidik

Rentang Nilai	Kategori
3,21 – 4,00	Sangat tinggi
2,41 - 3,20	Tinggi
1,61 – 2,40	Sedang
0,81 – 1,61	Rendah
0,00 – 0,80	Sangat Rendah

E. Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan data dalam penelitian ini digunakan untuk mengecek kebenaran data yang telah diperoleh dari hasil penelitian. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi. Menurut Moleong (330:2004) triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu sendiri. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lain. Sumber yang dicapai dalam penelitian ini dengan jalan (1) Membandingkan data yang diperoleh dengan hasil wawancara dengan rekan sejawat, (2) Membandingkan lagi data yang diperoleh dengan pengelola lembaga yang ada/yayasan, misalnya untuk *crosscek* penilaian Kepala Sekolah KB/TPA Ananda terhadap salah satu pendidiknya, peneliti mengadakan tanya jawab dengan salah satu teman pendidik yang dinilai, kemudian jawaban akan di *crosscek* kembali dengan tanya jawab dengan Pengelola/Yayasan.

Teknik triangulasi dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu dengan membandingkan data yang ada dengan hasil wawancara dengan rekan sejawat dan membandingkan lagi dengan hasil wawancara dengan pengelola/yayasan.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Umum

1. Jumlah Anak Usia Dini di Kecamatan Kraton

Wilayah kecamatan Kraton terbagi menjadi 3 (tiga) kelurahan yaitu: Panembahan, Kadipaten dan Patehan. Terletak di selatan pusat kota Yogyakarta berdampingan dengan wilayah Istana Raja Yogyakarta yaitu Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Kecamatan yang memiliki jumlah penduduk sekitar 26.416 jiwa dengan jumlah anak usai dini +- 1.083 anak, dengan sebaran seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Jumlah Anak Usia Dini Kecamatan Kraton

Kelurahan	Jumlah
Kadipaten	346
Panembahan	286
Patehan	377
Jumlah	1.083

Sumber : Laporan Data Statistik Penduduk April 2010

Layanan pendidikan anak usia dini yang ada di Kecamatan Kraton terdapat disetiap RW dengan nama SPS (Satuan Paud Sejenis). Masing-masing SPS diselenggarakan di bawah pengelolaan RW dalam binaan Forum PAUD Kecamatan Kraton, dan selebihnya di bawah pengelolaan Yayasan. Pendidikan Anak Usia dini yang diselenggarakan oleh Yayasan yaitu Kelompok Bermain dan

Taman Pengsuhan Anak Tiara Candra, Kelompok Bermain dan Taman Asuh Ananda, Kelompok Bermain Suryocondro.

2. Jumlah Pendidik dan Kualifikasi Akademis Pendidik Anak Usia Dini

a. Jumlah Pendidik Anak Usia Dini

Jumlah tenaga pendidik anak usia dini berdasarkan data yang ada di lapangan \pm 95 orang, sedangkan jumlah tenaga kependidikan atau pengelola dalam hal ini kepala sekolah \pm 46 orang. Secara rinci dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Kraton

No	Kelurahan	Nama Lembaga	Jml Lembaga	Tenaga Pendidik	Pengelola/ kepala sekolah
1	Panembahan RW 1-18	KB Suryocondro	1	2	1
		PG/TPA Ananda	1	4	1
		SPS Tiara Siwi	18	36	18
2	Kadipaten RW 1-15	KB/TPATiara Candra	1	3	1
		SPS Kuncup Mekar	15	30	15
3	Patehan RW 1 -10	SPS Teratai	10	20	10
Jumlah			46	95	46

Sumber : Direktori PAUD Kota Yogyakarta 2010

Dilihat dari tabel diatas maka rata – rata setiap lembaga PAUD memiliki 2 orang pendidik dan 1 orang pengelola atau kepala sekolah.

b. Kualifikasi Akademis Pendidik Anak Usia Dini

Berdasarkan temuan data yang ada di lapangan secara garis besar gambaran kualifikasi pendidik di Satuan Paud Sejenis, Kelompok Bermain dan Taman Penitipan Anak di Kecamatan Kraton dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5. Kualifikasi Akademis Pendidik Anak Usia Dini

Pendidikan Terakhir	Kependidikan		Non Kependidikan		Jumlah	
	f	%	f	%	f	5
SMP	-	-	6	6,31	6	6,31
SLTA	4	4,21	52	54,79	56	58,96
Diploma	5	5,26	14	14,73	19	20,00
Sarjana	6	6,31	8	8,42	14	14,73
Jumlah	15	15,78	80	84,25	95	100

Dilihat dari tabel tersebut menunjukkan bahwa ditinjau dari aspek kualifikasi akademik terdapat 6,31 % pendidik berlatar belakang pendidikan SMP, 4,21% berlatar belakang pendidikan SLTA Kependidikan (SPG) sedangkan yang SLTA non kependidikan sebanyak 54,79 %. Pendidik yang berlatar belakang pendidikan Diploma kependidikan terdapat 5,26% sedangkan yang non kependidikan 14,73%, sisanya yaitu 6,31 % pendidik berlatar pendidikan Sarjana Kependidikan sedangkan yang Non Kependidikan sebanyak 8,42%.

Dari kajian di lapangan tentang kualifikasi akademik pendidik anak usia dini pada kenyataannya menjadi lebih fleksibel, hal ini dikarenakan pada tujuan diselenggarakannya PAUD yaitu untuk memfasilitasi dalam rangka pemerataan

pendidikan anak usia dini yang berfungsi sebagai penambah, pengganti atau melengkapi PAUD formal yang ternyata angka partisipasinya masih rendah.

Kriteria perekrutan pendidik yang digunakan oleh lembaga pendidikan anak usia dini di wilayah RW Kecamatan Kraton sangat beragam. Sebagian besar perekrutan tenaga pendidik di satuan PAUD Non Formal (KB/TPA/SPS) dilakukan secara fleksibel artinya tidak ada tes khusus hanya berdasarkan kemauan, motivasi dari diri sendiri di dukung oleh pengurus forum PAUD setempat. Namun untuk perekrutan tenaga pendidik di lembaga yang bernaung di bawah Yayasan diberlakukan tes perekrutan dan juga tes praktek mengajar sehingga diharapkan tenaga pendidik yang dipilih memenuhi standar lembaga yang di tetapkan oleh masing-masing Yayasan.

Dengan kondisi pendidik PAUD yang ada selama ini, mereka memerlukan peningkatan kompetensi melalui jalur non formal untuk melengkapi keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki selama ini.

B. Usaha Yang Dilakukan Pendidik Untuk Peningkatan Kompetensi

a. Keikutsertaan Pendidik dalam Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan

Dalam Permendiknas No.58 Tahun 2009 tentang: Standar Pendidikan Anak Usia Dini disebutkan bahwa pendidik PAUD yang berlatar belakang pendidikan SMA dipersyaratkan memiliki sertifikat pelatihan atau pendidikan kursus PAUD yang terakreditasi. Data yang diperoleh di lapangan menunjukkan bahwa secara garis besar diketahui bahwa pendidik PAUD telah mengikuti berbagai kegiatan Diklat sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Diklat yang diikuti oleh Pendidik

No	Materi Diklat	Relevan	Kurang Relevan	Tidak Relevan	Pelaksana Kegiatan	f	%
1	Pengembangan Media Pembelajaran	V			Forum PAUD	95	100
2	Lagu-lagu Anak	V			Forum PAUD	53	55,78
3	Kurikulum PAUD	V			Forum PAUD	75	78,94
4	Perkembangan anak usia dini	V			Forum PAUD	81	85,26
5	Dongeng untuk Anak	V			Himpaudi	37	38,94
6	Metode Pembelajaran	V			BPKB	95	100
7	Pendidik inovatif	V			Forum PAUD	24	25,26
8	Membuat APE	V			Himpaudi	23	24,21
9	Menggambar	V			Lembaga	1	1,05
10	Manajemen lembaga		V		Forum PAUD	32	33,68
11	Study banding		V		Himpaudi	37	38,94
12	Bahasa Jawa		V		BPKB	95	100
13	Internal Quality Forum			V	Forum PAUD	5	5,26

Sumber: D1.01

b. Keikutsertaan Pendidik dalam Kegiatan Seminar

Selain mengikuti kegiatan Pendidikan dan Pelatihan untuk meningkatkan kompetensinya, pendidik juga mengikuti kegiatan seminar. Tabel berikut menggambarkan keikutsertaan pendidik dalam kegiatan seminar.

Tabel 7. Seminar Yang Diikuti Pendidik

No	Tema/Materi	Relevan	Kurang Relevan	Tidak Relevan	Pelaksana	f	%
1	Motivasi Pendidik	V			Eltera	15	15,78
2	Multiple Intelegence	V			Forum Paud	17	17,89
3	Pendidikan Untuk Perubahan	V			Dinas Pendidikan	6	6,31

Berdasarkan data tersebut sebagian besar pendidik PAUD di Kecamatan Kraton telah mengikuti kegiatan Pendidikan dan Pelatihan serta seminar yang menunjang peningkatan kompetensi sebagai pendidik, meskipun dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan terdapat materi yang kurang relevan bahkan tidak relevan untuk peningkatan kompetensinya.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas peneliti menyajikan tabel dibawah ini untuk mengetahui frekuensi dan relevansi kegiatan yang diikuti oleh pendidik dalam rangka peningkatan kompetensinya.

Tabel 8. Frekuensi Mengikuti Kegiatan Usaha Peningkatan Diri

Frekuensi Kegiatan	Relevan		Kurang Relevan		Tidak Relevan	
	f	%	f	%	F	%
8 kali	3	3,15	0	0	0	0
7 kali	18	18,94	0	0	0	0
6 kali	28	29,48	0	0	0	0
5 kali	23	24,22	0	0	0	0
4 kali	20	21,06	0	0	0	0
3 kali	3	3,15	0	0	0	0
2 kali	0	0	16	16,84	0	0
1 kali	0	0	44	46,32	5	5,27
0 kali	0	0	35	36,84	90	94,73
Jumlah	95	100	95	100	95	100

Dari data diatas maka diketahui bahwa untuk kegiatan relevan, ada 3 orang yang mengikuti sebanyak 8 kali, 18 orang yang mengikuti sebanyak 7 kali, 28 orang yang mengikuti sebanyak 6 kali, 23 orang yang mengikuti sebanyak 5 kali, 20 orang yang mengikuti sebanyak 4 kali dan 3 orang yang mengikuti sebanyak 3 kali. Sedangkan untuk kegiatan yang kurang relevan ada 16 orang mengikuti sebanyak 2 kali, dan 24 orang yang mengikuti sebanyak 1 kali. Untuk kegiatan yang tidak relevan, ada 5 orang yang mengikuti hanya 1 kali kegiatan.

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pendidik anak usia dini di Kecamatan Kraton telah mengikuti kegiatan yang relevan untuk peningkatan kompetensinya.

C. Diskripsi Kompetensi Pendidik Anak Usia Dini

Kompetensi Pendidik Anak Usia Dini yang diatur dalam Permendiknas Nomor 58 tahun 2009 Standart Nasional Pendidikan Anak Usia Dini:

1. Kompetensi Kepribadian

a) Kemampuan bersikap dan berperilaku sesuai dengan kebutuhan psikologis anak.

Kemampuan pendidik anak usia dini Kecamatan Kraton dalam bersikap dan berperilaku sesuai dengan kebutuhan psikologis anak menurut penilaian Kepala Sekolah tertera dalam tabel berikut :

Tabel 9.1 Kemampuan Bersikap dan Berperilaku Sesuai dengan Kebutuhan Psikologis Anak

No	Aspek	Skor									
		1		2		3		4		Jumlah	
		f	%	f	%	f	%	f	%	F	%
1	Menyayangi anak secara tulus	0	0	3	3,16	40	42,11	52	54,72	95	100
2	Berperilaku sabar, tenang, ceria serta penuh perhatian	0	0	9	9,47	46	48,42	40	42,11	95	100
3	Memiliki kepekaan, responsif dan humoris terhadap perilaku anak	0	0	24	25,26	58	61,05	13	13,68	95	100
4	Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif dan bijaksana	0	0	6	6,32	67	70,53	22	23,16	95	100
5	Berpenampilan bersih, sehat dan rapi	0	0	3	3,16	19	20,00	73	76,84	95	100
6	Berperilaku sopan, santun, menghargai dan melindungi anak	0	0	3	3,16	46	48,42	46	48,42	95	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa berdasarkan penilaian Kepala Sekolah skor kompetensi pendidik terbanyak berada pada rentang 3-4. Aspek (1) Menyayangi anak secara tulus sebanyak 54,72% memiliki skor 4, aspek (2) Berperilaku sabar, tenang, ceria serta penuh perhatian sebanyak 48,42% memiliki skor 3, aspek (3) Memiliki kepekaan, responsif dan humoris terhadap perilaku anak sebanyak 61,05% memiliki skor 3, aspek (4) Menampilkan diri sebagai

pribadi yang dewasa, arif dan bijaksana sebanyak 70,53% memiliki skor 3, aspek (5) Berpenampilan bersih, sehat dan rapi sebanyak 76,84% memiliki skor 4 dan aspek (6) Berperilaku sopan, santun, menghargai dan melindungi anak rentang skor 3 dan 4 sama masing-masing sebanyak 48,42%. Jika data penilaian kompetensi dianalisis dengan statistik rerata (means) maka dapat terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 9.2 Taraf Kompetensi Kemampuan Bersikap dan Berperilaku Sesuai dengan Kebutuhan Psikologis Anak.

No	Aspek	Skor	Kategori
1	Menyayangi anak secara tulus	3,60	Sangat tinggi
2	Berperilaku sabar, tenang, ceria serta penuh perhatian	2,90	Tinggi
3	Memiliki kepekaan, responsif dan humoris terhadap perilaku anak	2,88	Tinggi
4	Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif dan bijaksana	3,16	Tinggi
5	Berpenampilan bersih, sehat dan rapi	3,73	Sangat tinggi
6	Berperilaku sopan, santun, menghargai dan melindungi anak	3,45	Sangat tinggi
Jumlah		19,72	
Rata-rata = $19,72 : 6$		3,28	Sangat Tinggi

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ada tiga aspek kompetensi dalam kategori sangat tinggi yaitu aspek (1) Menyayangi anak secara tulus, aspek (5) Berpenampilan bersih, sehat dan rapi, dan aspek (6) Berperilaku sopan, santun, menghargai dan melindungi anak. Dari tabel di

atas dapat diketahui juga tiga aspek kompetensi dalam kategori tinggi yaitu aspek (2) Berperilaku sabar, tenang, ceria serta penuh perhatian, aspek (3) Memiliki kepekaan, responsif dan humoris terhadap perilaku anak, dan aspek (4) Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif dan bijaksana. Jika dilihat dari rerata skor, maka kompetensi profesional pada sub kompetensi: Kemampuan bersikap dan berperilaku sesuai dengan kebutuhan psikologis anak, berdasarkan penilaian Kepala Sekolah para pendidik anak usia dini di Kecamatan Kraton dalam kategori sangat tinggi.

b) Kemampuan bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma agama, budaya dan keyakinan anak.

Kemampuan pendidik dalam bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma agama, budaya dan keyakinan anak menurut penilaian Kepala Sekolah tertera dalam tabel berikut:

Tabel 10.1 Kemampuan bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma agama, budaya dan keyakinan anak.

No	Aspek	Skor									
		1		2		3		4		Jumlah	
		F	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, budaya dan jender.	0	0,00	6	6,32	64	67,37	25	26,32	95	100

Tabel lanjutan:

No	Aspek	Skor									
		1		2		3		4		Jumlah	
		F	%	f	%	f	%	f	%	f	%
2	Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan norma sosial Yang berlaku dalam masyarakat.	0	0,00	0	0,00	37	38,95	58	61,05	95	100
3	Mengembangkan sikap anak didik untuk menghargai budaya dan agama lain.	0	0,00	9	9,47	55	57,89	31	32,63	95	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa berdasarkan penilaian Kepala Sekolah skor kompetensi pendidik terbanyak berada pada rentang 3-4. Aspek (1) Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, budaya dan jender sebanyak 67,37% memiliki skor 3, aspek (2) Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat sebanyak 38,95% memiliki skor 3, aspek (3) Mengembangkan sikap anak didik untuk menghargai budaya dan agama lain sebanyak 57,89% memiliki skor 3. Jika data penilaian kompetensi dianalisis dengan statistik rerata (means) maka dapat terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 10.2 Taraf Kompetensi Kemampuan Bersikap dan Berperilaku Sesuai dengan Norma Agama, Budaya dan Keyakinan Anak.

No	Aspek	Skor	Kategori
1	Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, budaya dan jender.	3,20	Tinggi
2	Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat.	3,61	Sangat tinggi
3	Mengembangkan sikap anak didik untuk menghargai budaya dan agama lain.	3,23	Sangat tinggi
Jumlah		10,04	
Rata-rata = $9,87 : 3$		3,34	Sangat Tinggi

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ada 2 aspek kompetensi dalam kategori sangat tinggi yaitu: aspek (2) Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat, aspek (3) Mengembangkan sikap anak didik untuk menghargai budaya dan agama lain. Sedangkan aspek (1) Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, budaya dan jender dalam kategori tinggi. Jika dilihat dari rerata skor, maka kompetensi kepribadian pada sub kompetensi: Kemampuan bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma agama, budaya dan keyakinan anak berdasarkan penilaian Kepala Sekolah para pendidik anak usia dini di Kecamatan Kraton dalam kategori sangat tinggi.

c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang berbudi luhur.

Kemampuan pendidik dalam berpenampilan diri sebagai pribadi yang berbudi luhur menurut penilaian Kepala Sekolah tertera dalam tabel berikut :

Tabel 11.1 Menampilkan diri sebagai pribadi yang berbudi luhur.

No	Aspek	Skor									
		1		2		3		4		Jumlah	
		f	%	f	%	f	%	f	%	F	%
1	Berperilaku jujur	0	0,00	0	0,00	22	23,16	73	76,84	95	100
2	Bertanggungjawab terhadap tugas	0	0,00	6	6,32	43	45,26	46	48,42	95	100
3	Berlaku sebagai Teladan	0	0,00	0	0,00	43	45,26	52	54,74	95	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa berdasarkan penilaian Kepala Sekolah skor kompetensi pendidik terbanyak berada pada skor 4. Aspek (1) Berperilaku jujur sebanyak 76,84%, aspek (2) Bertanggungjawab terhadap tugas sebanyak 48,42%, dan aspek (3) Berperilaku sebagai teladan sebanyak 54,74%. Jika data penilaian kompetensi dianalisis dengan statistik rerata (means) maka dapat terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 11.2 Taraf Kompetensi Menampilkan diri sebagai pribadi yang-Berbudi Luhur.

No	Aspek	Skor	Kategori
1	Berperilaku jujur	3,76	Sangat Tinggi
2	Bertanggungjawab terhadap tugas	3,25	Sangat tinggi
3	Berlaku sebagai Teladan	3,54	Sangat tinggi
Jumlah		10,55	
Rata-rata =10,55:3		3,51	Sangat tinggi

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa semua aspek kompetensi dalam kategori sangat tinggi yaitu: aspek (1) Berperilaku jujur, aspek (2) Bertanggungjawab terhadap tugas dan aspek (3) Berperilaku sebagai teladan. Jika dilihat dari rerata skor, maka kompetensi kepribadian pada sub kompetensi: Menampilkan diri sebagai pribadi yang berbudi luhur, berdasarkan penilaian Kepala Sekolah para pendidik anak usia dini di Kecamatan Kraton dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kompetensi kepribadian pendidik di Kecamatan Kraton berdasarkan penilaian Kepala Sekolah dikategorikan sangat tinggi.

2. Kompetensi Profesional

a) Kemampuan memahami tahapan perkembangan anak.

Kemampuan pendidik dalam memahami tahapan perkembangan anak menurut penilaian Kepala Sekolah tertera dalam tabel berikut:

Tabel 12.1 Kemampuan memahami tahapan perkembangan anak.

No	Kompetensi	Skor									
		1		2		3		4		Jumlah	
		f	%	f	%	f	%	F	%	f	%
1	Memahami kesinambungan tingkat perkembangan anak usia 0-6 tahun	0	0,00	24	25,26	52	54,74	19	20,00	95	100
2	Memahami standar tingkat pencapaian perkembangan anak	0	0,00	42	44,21	43	45,26	10	10,53	95	100
3	Memahami bahwa setiap anak mempunyai tingkat kecepatan pencapaian perkembangan yang berbeda	0	0,00	45	47,37	31	32,63	19	20,00	95	100
4	Memahami faktor penghambat dan pendukung tingkat pencapaian perkembangan	1	3,16	57	60,00	31	32,63	4	4,21	95	100

Dari data tabel di atas dapat dilihat bahwa berdasarkan penilaian Kepala Sekolah skor kompetensi pendidik terbanyak berada pada rentang 2-3. Aspek (1) Memahami kesinambungan tingkat perkembangan anak usia 0-6 tahun sebanyak 54,74% memiliki skor 3, aspek (2) Memahami standar tingkat pencapaian perkembangan anak sebanyak 45,26% memiliki skor 3, aspek (3) Memahami bahwa setiap anak mempunyai tingkat kecepatan pencapaian perkembangan yang berbeda sebanyak 47,37% memiliki skor 2, dan aspek (4)

Memahami faktor penghambat dan pendukung tingkat pencapaian perkembangan sebanyak 60,00% memiliki skor 2. Namun pada aspek (4) masih terdapat 3,16% yang memiliki skor 1, artinya masih ada pendidik yang kurang memahami faktor penghambat dan pendukung tingkat pencapaian perkembangan anak. Jika data penilaian kompetensi dianalisis dengan statistik rerata (means) maka dapat terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 12.2 Taraf Kemampuan memahami tahapan perkembangan anak.

No	Aspek	Skor	Kategori
1	Memahami kesinambungan tingkat perkembangan anak usia 0-6 tahun	2,94	Tinggi
2	Memahami standar tingkat pencapaian perkembangan anak	2,66	Tinggi
3	Memahami bahwa setiap anak mempunyai tingkat kecepatan pencapaian perkembangan yang berbeda	2,72	Tinggi
4	Memahami faktor penghambat dan pendukung tingkat pencapaian perkembangan	2,31	Sedang
Jumlah		10,63	
Rata-rata = $10,63 : 4$		2,65	Tinggi

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat tiga aspek kompetensi dalam kategori tinggi yaitu aspek (1) Memahami kesinambungan tingkat perkembangan anak usia 0-6 tahun, (2) Memahami standar tingkat pencapaian perkembangan anak, aspek (3) Memahami bahwa setiap anak mempunyai tingkat kecepatan pencapaian perkembangan yang berbeda sedangkan pada aspek (4) Memahami faktor

penghambat dan pendukung tingkat pencapaian perkembangan memiliki kategori sedang. Jika dilihat dari rerata skor, maka kompetensi profesional pada sub kompetensi: Kemampuan memahami tahapan perkembangan anak berdasarkan penilaian Kepala Sekolah para pendidik anak usia dini di Kecamatan Kraton dalam kategori tinggi.

b) Memahami pertumbuhan dan perkembangan anak.

Kemampuan pendidik dalam memahami pertumbuhan dan perkembangan anak menurut penilaian Kepala Sekolah tertera dalam tabel berikut:

Tabel 13.1. Memahami pertumbuhan dan perkembangan anak.

No	Kompetensi	Skor									
		1		2		3		4		Jumlah	
		f	%	f	%	f	%	F	%	f	%
1	Memahami aspek-aspek perkembangan fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosi dan moral agama	0	0,00	33	34,74	43	45,26	19	20,00	95	100
2	Memahami faktor-faktor yang menghambat dan mendukung aspek-aspek perkembangan diatas.	2	3,16	66	69,47	22	23,16	4	4,21	95	100

Tabel lanjutan:

No	Kompetensi	Skor									
		1		2		3		4		Jumlah	
		f	%	f	%	f	%	F	%	f	%
3	Memahami tanda-tanda kelainan pada tiap aspek perkembangan anak	6	6,32	66	69,47	19	20,00	4	4,21	95	100
4	Mengenal kebutuhan gizi anak sesuai dengan usia	0	0,00	24	25,26	55	57,89	16	16,84	95	100
5	Memahami cara memantau nutrisi, kesehatan dan keselamatan anak	0	0,00	36	37,89	49	51,58	10	10,53	95	100
6	Mengetahui pola asuh yang sesuai dengan usia anak	0	0	24	25,26	58	61,05	13	13,68	95	100
7	Mengenal keunikan anak	0	0	9	9,47	61	64,21	25	26,32	95	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa berdasarkan penilaian Kepala Sekolah skor kompetensi pendidik terbanyak berada pada rentang 2-3. Aspek (1) Memahami aspek-aspek perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan moral agama memiliki sebaran skor 2-4 dengan jumlah presentase 34,74% skor 2, 45,26% skor 3 dan 20,00% skor 4. Aspek (2) Memahami faktor-faktor yang menghambat dan mendukung aspek perkembangan sebanyak 69,47% memiliki skor 2, aspek (3) Memahami tanda-tanda kelainan pada tiap aspek perkembangan anak sebanyak 69,47% memiliki skor 2, aspek (4) Mengenal kebutuhan gizi anak sesuai dengan usia sebanyak 57,89% memiliki skor 3, aspek (5) Memahami cara memantau nutrisi,

kesehatan, dan keselamatan anak sebanyak 51,58% memiliki skor 3, aspek (6) Mengetahui pola asuh yang sesuai dengan usia anak sebanyak 61,05% memiliki skor 3 dan aspek (7) Mengenal keunikan anak sebanyak 64,21% memiliki skor 3. Jika data penilaian kompetensi dianalisis dengan statistik (means) maka dapat terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 13.2. Taraf Kompetensi Memahami Pertumbuhan dan Perkembangan Anak

No	Aspek	Skor	Kategori
1	Memahami aspek-aspek perkembangan fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosi dan moral agama	2,15	Sedang
2	Memahami faktor-faktor yang menghambat dan mendukung aspek-aspek perkembangan diatas.	2,28	Sedang
3	Memahami tanda-tanda kelainan pada tiap aspek perkembangan anak	2,26	Sedang
4	Mengenal kebutuhan gizi anak sesuai dengan usia	2,91	Tinggi
5	Memahami cara memantau nutrisi, kesehatan dan keselamatan anak	2,72	Tinggi
6	Mengetahui pola asuh yang sesuai dengan usia anak	2,88	Tinggi
7	Mengenal keunikan anak	3,16	Tinggi
Jumlah		20,73	
Rata-rata = 18,36 : 7		2,62	Tinggi

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 3 aspek kompetensi dalam kategori sedang yaitu aspek (1) Memahami aspek-aspek perkembangan fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosi dan moral agama, aspek (2) Memahami faktor-faktor yang menghambat dan mendukung aspek-aspek perkembangan, aspek (3) Memahami tanda-tanda

kelainan pada tiap aspek perkembangan anak. Sedangkan aspek lainnya dalam kategori tinggi yaitu aspek (4) Mengenal kebutuhan gizi anak sesuai dengan usia, aspek (5) Memahami cara memantau nutrisi, kesehatan dan keselamatan anak, aspek (6) Mengetahui pola asuh yang sesuai dengan usia anak, dan aspek (7) Mengenal keunikan anak. Jika dilihat dari rerata skor, maka kompetensi profesional sub kompetensi: Memahami pertumbuhan dan perkembangan anak berdasarkan penilaian Kepala Sekolah para pendidik anak usia dini di Kecamatan Kraton dalam kategori tinggi.

c) Memahami pemberian rangsangan pendidikan, pengasuhan dan perlindungan.

Kemampuan pendidik dalam memahami pemberian rangsangan pendidikan, pengasuhan dan perlindungan menurut penilaian Kepala Sekolah tertera dalam tabel berikut:

Tabel 14.1. Memahami Pemberian Rangsangan Pendidikan, Pengasuhan dan Perlindungan.

No	Kompetensi	Skor									
		1		2		3		4		Jumlah	
		f	%	F	%	f	%	F	%	f	%
1	Mengenal cara-cara pemberian rangsangan dalam pendidikan, pengasuhan dan perlindungan secara umum.	0	0,00	45	47,37	37	38,95	13	13,68	95	100

Tabel lanjutan:

No	Kompetensi	Skor									
		1		2		3		4		Jumlah	
		f	%	F	%	f	%	F	%	f	%
2	Memiliki ketrampilan dalam melakukan pemberian rangsangan pada setiap aspek Perkembangan	0	0,00	36	37,89	52	54,74	7	7,37	95	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa berdasarkan penilaian Kepala Sekolah/Pengelola skor kompetensi ada pada rentang 2-3. Aspek (1) Mengenal cara-cara pemberian rangsangan dalam pendidikan, pengasuhan dan perlindungan secara umum sebanyak 47,37% memiliki skor 2, aspek (2) Memiliki ketrampilan dalam melakukan pemberian rangsangan pada setiap aspek perkembangan sebanyak 54,74% memiliki skor 3. Jika data penilaian kompetensi dianalisis dengan statistik rerata (means) maka dapat terlihat dalam tabel berikut :

Tabel 14.2. Taraf Kompetensi Memahami Pemberian Rangsangan Pendidikan, Pengasuhan dan Perlindungan.

No	Aspek	Skor	Kategori
1	Mengenal cara-cara pemberian rangsangan dalam pendidikan, pengasuhan dan perlindungan secara umum.	2,66	Tinggi
2	Memiliki ketrampilan dalam melakukan pemberian rangsangan pada setiap aspek Perkembangan.	2,69	Tinggi
Jumlah		5,35	
Rata-rata = 5,35 : 2		2,67	Tinggi

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kedua aspek diatas masing-masing dalam kategori tinggi. Jika dilihat dari rerata skor, maka kompetensi profesional pada sub kompetensi: Memahami pemberian rangsangan pendidikan, pengasuhan dan perlindungan, berdasarkan penilaian Kepala Sekolah/Pengelola para pendidik anak usia dini di Kecamatan Kraton dalam kategori tinggi.

d) Membangun kerjasama dengan orang tua dalam pendidikan, pengasuhan dan perlindungan.

Kemampuan pendidik dalam membangun kerjasama dengan orang tua dalam pendidikan, pengasuhan dan perlindungan menurut penilaian Kepala Sekolah tertera dalam tabel berikut.

Tabel 15.1. Membangun Kerjasama dengan Orang Tua dalam Pendidikan, Pengasuhan dan Perlindungan.

No	Kompetensi	Skor									
		1		2		3		4		Jumlah	
		f	%	f	%	F	%	F	%	f	%
1	Mengenal faktor-faktor pengasuhan anak, sosial ekonomi keluarga, dan sosial kemasyarakatan yang mendukung dan menghambat perkembangan anak	0	0,00	66	69,47	16	16,84	13	13,68	95	100
2	Mengkomunikasikan program lembaga (pendidikan, pengasuhan dan perlindungan anak) kepada orang tua	0	0,00	51	53,68	34	35,79	10	10,53	95	100
3	Meningkatkan keterlibatan orang tua dalam program lembaga	0	0,00	48	50,53	43	45,26	4	4,21	95	100

Tabel lanjutan:

No	Kompetensi	Skor									
		1		2		3		4		Jumlah	
		f	%	f	%	F	%	F	%	f	%
4	Meningkatkan kesinambungan program lembaga dengan lingkungan keluarga	0	0,00	57	60,00	36	37,89	2	2,11	95	100

Data dari tabel diatas dapat diketahui bahwa berdasarkan penilaian Kepala Sekolah skor kompetensi pendidik terbanyak berada pada rentang 2-3. Aspek (1) Mengenal faktor-faktor pengasuhan anak, sosial ekonomi keluarga, dan sosial kemasyarakatan yang mendukung dan menghambat perkembangan anak sebanyak 69,47% memiliki skor 2, aspek (2) Mengkomunikasikan program lembaga (pendidikan, pengasuhan dan perlindungan anak) kepada orang tua sebanyak 53,68% memiliki skor 2, aspek (4) Meningkatkan kesinambungan program lembaga dengan lingkungan keluarga sebanyak 60,00% memiliki skor 2 sedangkan aspek (3) Meningkatkan keterlibatan orang tua dalam program lembaga rentang skor 2 dan 3 tidak memiliki perbedaan yang signifikan karena selisih persentasenya tidak jauh yaitu 50,53% yang memiliki skor 2 dan 45,26% memiliki skor 3. Jika data penilaian kompetensi dianalisis dengan statistik rerata (means) maka dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 15.2. Taraf Kompetensi Membangun Kerjasama dengan Orang Tua dalam Pendidikan, Pengasuhan dan Perlindungan.

No	Aspek	Skor	Kategori
1	Mengenal faktor-faktor pengasuhan anak, sosial ekonomi keluarga, dan sosial kemasyarakatan yang mendukung dan menghambat perkembangan anak	2,44	Tinggi

Tabel lanjutan:

No	Aspek	Skor	Kategori
2	Mengkomunikasikan program lembaga (pendidikan, pengasuhan dan perlindungan anak) kepada orang tua	2,92	Tinggi
3	Meningkatkan keterlibatan orang tua dalam program lembaga	2,53	Tinggi
4	Meningkatkan kesinambungan program lembaga dengan lingkungan keluarga	2,42	Tinggi
Jumlah		10,31	
Rata-rata = $10,31 : 3$		2,57	Tinggi

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa semua aspek kompetensi dalam kategori tinggi. Jika dilihat dari rerata skor, maka kompetensi profesional pada sub kompetensi: Membangun kerjasama dengan orang tua dalam pendidikan, pengasuhan dan perlindungan, berdasarkan penilaian Kepala Sekolah para pendidik anak usia dini di Kecamatan Kraton dalam kategori tinggi. Maka berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kompetensi profesional yang dimiliki pendidik di Kecamatan Kraton berdasarkan penilaian Kepala Sekolah dikategorikan tinggi.

3. Kompetensi Pedagogik

a) Merencanakan kegiatan program pendidikan, pengasuhan dan perlindungan.

Kemampuan pendidik dalam merencanakan program pendidikan, pengasuhan dan perlindungan menurut penilaian Kepala Sekolah tertera dalam tabel berikut:

Tabel 16.1. Merencanakan Kegiatan Program Pendidikan, Pengasuhan dan Perlindungan

No	Kompetensi	Skor									
		1		2		3		4		Jumlah	
		f	%	f	%	F	%	F	%	f	%
1	Menyusun rencana kegiatan tahunan, semesteran, bulanan, mingguan dan harian	0	0,00	27	28,42	58	61,05	10	10,53	95	100
2	Menetapkan kegiatan bermain yang mendukung tingkat pencapaian perkembangan anak	0	0,00	42	44,21	40	42,11	13	13,68	95	100
3	Merencanakan kegiatan yang disusun berdasarkan kelompok usia	0	0,00	54	56,84	28	29,47	13	13,68	95	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa berdasarkan penilaian Kepala Sekolah skor kompetensi pendidik terbanyak 2-3. Aspek (1) Menyusun rencana kegiatan tahunan, semesteran, bulanan, mingguan dan harian sebanyak 61,05% memiliki skor 3, aspek (3) Merencanakan kegiatan yang disusun berdasarkan kelompok usia sebanyak 56,84% memiliki skor 2, sedangkan aspek (2) Menetapkan kegiatan bermain yang mendukung tingkat pencapaian perkembangan anak, rentang skor 2 dan 3 tidak memiliki perbedaan yang signifikan karena selisih persentasenya tidak jauh yaitu 44,21% yang memiliki skor 2 dan 42,11% memiliki skor 3. Jika data penilaian kompetensi dianalisis dengan statistik rerata (means) maka dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 16.2. Taraf Kompetensi Merencanakan Kegiatan Program Pendidikan, Pengasuhan dan Perlindungan.

No	Aspek	Skor	Kategori
1	Menyusun rencana kegiatan tahunan, semesteran, bulanan, mingguan dan harian	2,82	Tinggi
2	Menetapkan kegiatan bermain yang mendukung tingkat pencapaian perkembangan anak	2,69	Tinggi
3	Merencanakan kegiatan yang disusun berdasarkan kelompok usia	2,56	Tinggi
Jumlah		8,07	
Rata-rata = $8.07 : 3$		2,69	Tinggi

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa semua aspek kompetensi dalam kategori tinggi. Jika dilihat dari rerata skor, maka kompetensi pedagogik pada sub kompetensi: Merencanakan kegiatan program pendidikan, pengasuhan dan perlindungan, berdasarkan penilaian Kepala Sekolah para pendidik anak usia dini di Kecamatan Kraton dalam kategori tinggi.

b) Melaksanakan proses pendidikan, pengasuhan dan perlindungan

Kemampuan pendidik dalam melaksanakan proses pendidikan, pengasuhan dan perlindungan menurut penilaian Kepala Sekolah tertera dalam tabel berikut:

Tabel 17.1. Melaksanakan Proses Pendidikan, Pengasuhan dan Perlindungan

No	Kompetensi	Skor									
		1		2		3		4		Jumlah	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	Mengelola kegiatan sesuai dengan rencanayang disusun berdasarkan kelompok usia	0	0,00	51	53,68	34	35,79	10	10,53	95	100
2	Menggunakan metode pembelajaran melalui bermain sesuai dengan karakteristik anak	0	0,00	60	63,16	19	20,00	16	16,84	95	100
3	Memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan kegiatan dan kondisi anak	0	0,00	57	60,00	34	35,79	4	4,21	95	100
4	Memberikan motivasi untuk meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan	3	3,16	21	22,11	67	70,53	4	4,21	95	100
5	Memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan anak.	0	0,00	27	28,42	67	70,53	1	1,05	95	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa berdasarkan penilaian Kepala Sekolah skor kompetensi terbanyak berada pada rentang 2-3. Aspek (1) Mengelola kegiatan sesuai dengan rencanayang disusun berdasarkan kelompok usia sebanyak 53,68% memiliki skor 2, aspek (2) Menggunakan metode

pembelajaran melalui bermain sesuai dengan karakteristik anak sebanyak 63,16% memiliki skor 2, aspek (3) Memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan kegiatan dan kondisi anak sebanyak 60,00% memiliki skor 2, aspek (5) Memberikan motivasi untuk meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan sebanyak 70,53% memiliki skor 3 dan aspek (5) Memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan anak sebanyak 70,53% memiliki skor 3. Jika data penilaian kompetensi dianalisis dengan statistik rerata (means) maka dapat terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 17.2. Taraf Kompetensi Melaksanakan Proses Pendidikan, Pengasuhan dan Perlindungan.

No	Aspek	Skor	Kategori
1	Mengelola kegiatan sesuai dengan rencanayang disusun berdasarkan kelompok usia	2,56	Tinggi
2	Menggunakan metode pembelajaran melalui bermain sesuai dengan karakteristik anak	2,53	Tinggi
3	Memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan kegiatan dan kondisi anak	2,44	Tinggi
4	Memberikan motivasi untuk meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan	2,75	Tinggi
5	Memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan anak	2,72	Tinggi
Jumlah		13,00	
Rata-rata = 13,00 : 5		2,60	Tinggi

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa semua aspek kompetensi dalam kategori tinggi. Jika dilihat dari rerata skor, maka kompetensi pedagogik

pada sub kompetensi: Melaksanakan proses pendidikan, pengasuhan dan perlindungan, berdasarkan penilaian Kepala Sekolah/Pengelola para pendidik anak usia dini di Kecamatan Kraton dalam kategori tinggi.

c) Melaksanakan penilaian terhadap proses dan hasil pendidikan, pengasuhan dan perlindungan.

Kemampuan pendidik dalam melaksanakan penilaian terhadap proses dan hasil pendidikan, pengasuhan dan perlindungan menurut penilaian kepala sekolah tertera dalam tabel berikut:

Tabel 18.1. Melaksanakan Penilaian Terhadap Proses dan Hasil Pendidikan, pengasuhan dan Perlindungan.

No	Kompetensi	Skor									
		1		2		3		4		Jumlah	
		F	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	Memilih cara-cara penilaian sesuai dengan tujuan yang akan dicapai	0	0,00	42	44,21	31	32,63	22	23,16	95	100
2	Melakukan kegiatan penilaian sesuai dengan cara-cara yang telah ditetapkan	0	0,00	45	47,37	22	23,16	28	29,47	95	100
3	Mengolah hasil penilaian	4	4,21	32	33,68	44	46,32	15	15,78	95	100
4	Menggunakan hasil-hasil penilaian untuk berbagai kepentingan pendidikan	7	7,36	25	26,31	46	48,42	17	17,89	95	100
5	Mendokumentasikan hasil-hasil penilaian	7	7,36	47	49,47	29	30,52	12	12,63	95	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa berdasarkan penilaian Kepala Sekolah/Pengelola skor kompetensi pendidik berada pada rentang 1-4, kecuali aspek pertama dan kedua berada pada rentang 2-4. Aspek (1) Memilih cara-cara penilaian sesuai dengan tujuan yang akan dicapai rentang skor 2-3, yaitu sebanyak 44,21% memiliki skor 2, sebanyak 32,63% memiliki skor 3 dan sebanyak 23,16% memiliki skor 4, aspek (2) Melakukan kegiatan penilaian sesuai dengan cara-cara yang telah ditetapkan, sebanyak 47,37% memiliki skor 2, sebanyak 23,16% memiliki skor 2, sebanyak 23,16% dan sebanyak 29,47% memiliki skor 4. Sedangkan aspek yang memiliki rentang skor 1-4 yaitu aspek (3) Mengolah hasil penilaian sebanyak 4,21% memiliki skor 1, sebanyak 33,68% memiliki skor 2, sebanyak 46,32% memiliki skor 3 dan sebanyak 15,78% memiliki skor 4. Aspek (4) Menggunakan hasil-hasil penilaian untuk berbagai kepentingan pendidikan sebanyak 7,36% memiliki skor 1, sebanyak 26,31% memiliki skor 2, sebanyak 48,42% memiliki skor 3 dan sebanyak 17,89% memiliki skor 4. Aspek (5) Mendokumentasikan hasil-hasil penilaian sebanyak 7,36% memiliki skor 1, sebanyak 49,47% memiliki skor 2, sebanyak 30,52% memiliki skor 3 dan sebanyak 12,63% memiliki skor 4. Dari persentase di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pendidik tidak mengolah hasil penilaian, tidak menggunakan hasil-hasil penilaian untuk kepentingan pendidikan dan juga tidak melakukan pendokumentasian hasil-hasil penilaian, namun jika data penilaian kompetensi dianalisis dengan statistik rerata (means) maka dapat terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 18.2. Taraf Kompetensi Melaksanakan Penilaian Terhadap Proses dan Hasil Pendidikan, pengasuhan dan Perlindungan.

No	Aspek	Skor	Kategori
1	Memilih cara-cara penilaian sesuai dengan tujuan yang akan dicapai	2,78	Tinggi
2	Melakukan kegiatan penilaian sesuai dengan cara-cara yang telah ditetapkan	2,82	Tinggi
3	Mengolah hasil penilaian	2,73	Tinggi
4	Menggunakan hasil-hasil penilaian untuk berbagai kepentingan pendidikan	2,76	Tinggi
5	Mendokumentasikan hasil-hasil penilaian	2,48	Tinggi
Jumlah		13,37	
Rata-rata = $13,37 : 5$		2,71	Tinggi

Dari tabel di atas diketahui bahwa semua aspek kompetensi dalam kategori tinggi, meskipun dilihat dari persentase dan nilai skor rendah. Jika dilihat dari rerata skor, maka secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik pendidik anak usia dini di wilayah Kecamatan Kraton berdasarkan berdasarkan penilaian Kepala Sekolah dalam kategori tinggi.

4. Kompetensi Sosial

a) Beradaptasi dengan lingkungan

Kemampuan pendidik dalam beradaptasi dengan lingkungan menurut penilaian Kepala Sekolah tertera dalam tabel berikut:

Tabel 19.1. Beradaptasi dengan lingkungan

No	Kompetensi	Skor									
		1		2		3		4		Jumlah	
		f	%	F	%	f	%	F	%	f	%
1	Menyesuaikan diri dengan teman sejawat	0	0	5	5,27	32	33,68	58	61,05	95	100
2	Mentaati peraturan lembaga	0	0	5	5,27	35	36,84	55	57,89	95	100
3	Menyesuaikan diri dengan masyarakat sekitar	0	0	13	13,69	22	23,16	60	63,15	95	100
4	Akomodatif terhadap anak didik, orang tua, teman sejawat, dan berbagai latar belakang budaya dan sosial ekonomi	0	0	20	21,05	62	65,26	13	13,69	95	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa berdasarkan penilaian Kepala Sekolah/ Pengelola skor kompetensi pendidik terbanyak pada rentang 2-3. Aspek (1) Menyesuaikan diri dengan teman sejawat sebanyak 5,27% memiliki skor 2, sebanyak 33,68% memiliki skor 3 dan sebanyak 61,05% memiliki skor 4. Aspek (2) Mentaati peraturan lembaga sebanyak 5,27% memiliki skor 2, sebanyak 36,84% memiliki skor 3 dan sebanyak 57,89% memiliki skor 4. Aspek (3) Menyesuaikan diri dengan masyarakat sekitar sebanyak 13,69% memiliki skor 2, sebanyak 23,16% memiliki skor 3 dan sebanyak 63,15% memiliki skor 4. Aspek (4) Akomodatif terhadap anak didik, orang tua, teman sejawat, dan berbagai latar belakang budaya dan sosial ekonomi sebanyak 21,05% memiliki skor 2, sebanyak 65,26% memiliki skor 3 dan sebanyak 13,69% yang memiliki skor 4.

Jika data penilaian kompetensi dianalisis dengan statistik rerata (means) maka dapat terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 19.2. Taraf Kompetensi Beradaptasi dengan Lingkungan

No	Aspek	Skor	Kategori
1	Menyesuaikan diri dengan teman sejawat	3,55	Sangat tinggi
2	Mentaati peraturan lembaga	3,52	Sangat tinggi
3	Menyesuaikan diri dengan masyarakat sekitar	3,49	Sangat tinggi
4	Akomodatif terhadap anak didik, orang tua, teman sejawat, dan berbagai latar belakang budaya dan sosial ekonomi	2,32	Tinggi
Jumlah		12,88	
Rata-rata = $12,88 : 4$		3,22	Sangat Tinggi

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat tiga aspek kompetensi dalam kategori sangat tinggi yaitu aspek (1) Menyesuaikan diri dengan teman sejawat, aspek (2) Mentaati peraturan lembaga, aspek (3) Menyesuaikan diri dengan masyarakat sekitar. Dari tabel di atas dapat diketahui pula terdapat satu aspek kompetensi dalam kategori tinggi yaitu aspek (4) Akomodatif terhadap anak didik, orang tua, teman sejawat dari berbagai latar belakang budaya dan sosial ekonomi. Jika dilihat dari rerata skor, maka kompetensi sosial sub kompetensi: Kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, berdasarkan penilaian Kepala Sekolah para pendidik di Kecamatan Kraton dalam kategori sangat tinggi.

b) Berkomunikasi secara efektif

Kemampuan pendidik dalam berkomunikasi secara efektif menurut penilaian Kepala Sekolah tertera dalam tabel berikut.

Tabel 20.1. Berkomunikasi secara efektif

No	Kompetensi	Skor									
		1		2		3		4		Jumlah	
		f	%	F	%	f	%	F	%	f	%
1	Berkomunikasi secara empatik dengan orang tua peserta didik	0	0	0	0	69	72,63	26	27,37	95	100
2	Berkomunikasi efektif dengan anak didik, baik secara fisik, verbal maupun non verbal	0	0	6	6,31	48	50,52	41	43,17	95	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa berdasarkan penilaian Kepala Sekolah/Pengelola skor kompetensi terbanyak adalah 3. Aspek (1) Berkomunikasi secara empatik dengan orang tua peserta didik, sebanyak 72,63% memiliki skor 3, dan sebanyak 27,37% memiliki skor 4. Aspek (2) Berkomunikasi efektif dengan anak didik, baik secara fisik, verbal maupun non verbal, sebanyak 6,31% memiliki skor 2, sebanyak 50,52% memiliki skor 3 dan sebanyak 43,17% yang memiliki skor 4. Jika data penilaian kompetensi dianalisis dengan statistik rerata (means) maka dapat terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 20.2. Taraf Kompetensi Berkomunikasi Secara Efektif

No	Aspek	Skor	Kategori
1	Berkomunikasi secara empatik dengan orang tua peserta didik	3,27	Sangat tinggi
2	Berkomunikasi efektif dengan anak didik, baik secara fisik, verbal maupun non verbal	3,36	Sangat tinggi
Jumlah		6,63	
Rata-rata = $6,63 : 2$		3,31	Sangat tinggi

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa semua aspek kompetensi dalam kategori sangat tinggi. Jika dilihat dari rerata skor, maka kompetensi sosial pada sub kompetensi: Berkomunikasi secara efektif, berdasarkan penilaian Kepala Sekolah para pendidik anak usia dini di Kecamatan Kraton dalam kategori sangat tinggi. Dari data di atas maka secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial pendidik anak usia dini di wilayah Kecamatan Kraton berdasarkan berdasarkan penilaian Kepala Sekolah dalam kategori sangat tinggi.

D. Pembahasan

1. Kualifikasi Akademis Pendidik Anak Usia Dini

Dari hasil penelitian, kualifikasi akademis pendidik anak usia dini di Kecamatan Kraton sebagian besar belum memenuhi kualifikasi yang distandarkan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap lembaga dalam pengadaan SDM yaitu tenaga pendidik, persyaratannya lebih fleksibel tidak mempertimbangkan kualifikasi seperti yang disyaratkan sesuai dengan PP nomor 19 tahun 2005 pasal 29 yang menyebutkan bahwa kualifikasi akademis pendidikan minimal untuk

pendidik anak usia dini adalah D IV atau S1, atau berlatar belakang pendidikan anak usia dini, kependidikan lain atau psikologi, atau memiliki sertifikat profesi guru PAUD. Idealnya untuk pengadaan tenaga pendidik, lembaga PAUD atau Yayasan yang mengelola lembaga PAUD membuat penyeleksian, sehingga kualifikasi akademis dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam perekrutan seperti yang disampaikan oleh Ade Rukmana (51:2005) menyebutkan bahwa hal yang diperlukan dalam pengelolaan tenaga pendidik adalah: (1) Perencanaan, (2) Penyeleksian, (3) Penempatan, (4) Pembinaan, dan (5) Kesejahteraan Personil. Lebih lanjut Ade Rukmana menjelaskan bahwa perencanaan personil diadakan atas dasar kebijakan dan peraturan yang berlaku, sedangkan penyeleksian adalah wewenang Kepala Sekolah, termasuk pembinaan melalui supervisi, penataran, dan kegiatan lainnya termasuk pembinaan terhadap kesejahteraannya.

2. Usaha untuk Peningkatan Kompetensi Diri

Dari hasil penelitian mengenai usaha yang dilakukan pendidik anak usia dini untuk meningkatkan kompetensi diri dalam kurun waktu empat tahun terakhir, sebagian besar pendidik anak usia dini di Kecamatan Kraton telah mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan serta seminar. Namun apabila dilihat dari penyelenggara kegiatan tersebut sebagian besar dilaksanakan oleh mitra dinas yaitu Forum PAUD, Himpaudi, BPKB dan Dinas terkait, sedikit sekali kegiatan peningkatan kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga PAUD atau Yayasan yang mengelola lembaga itu sendiri. Idealnya setiap lembaga PAUD atau Yayasan yang mengelola lembaga PAUD harus memiliki program peningkatan

SDM dalam hal ini pendidikannya, sehingga akan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen, dalam hal ini pembinaan sumber daya manusia karena pendidik merupakan salah satu komponen sekolah yang berperan penting dalam memberikan layanan pendidikan pada anak usia dini.

3. Taraf Kompetensi Pendidik Berdasarkan Penilaian Kepala Sekolah.

Kompetensi pendidik sesuai dengan Permendiknas No. 58 Tahun 2009 adalah: kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial. Rerata kompetensi kepribadian pendidik anak usia dini di Kecamatan Kraton berdasarkan penilaian Kepala Sekolah memiliki skor 3,37 sehingga dalam kategori sangat tinggi, seorang pendidik merupakan tokoh sentral dalam pembelajaran sehingga sudah seharusnya memiliki kepribadian yang baik, dapat bersikap dan berperilaku sesuai dengan kebutuhan psikologis anak, dapat bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma agama, budaya dan keyakinan anak, dan dapat berpenampilan sebagai pribadi yang berbudi pekerti luhur.

Rerata kompetensi profesional pendidik anak usia dini di Kecamatan Kraton berdasarkan penilaian Kepala Sekolah memiliki skor 2,62 sehingga dalam kategori tinggi. Pendidik anak usia dini adalah tenaga profesional, sehingga harus memahami tahapan perkembangan anak, memahami tumbuh kembang anak, memahami bagaimana cara memberikan stimulasi pendidikan, pengasuhan dan perlindungan, dan dapat membangun kerjasama dengan orang tua dalam pendidikan, pengasuhan dan perlindungan.

Rerata kompetensi pedagogik pendidik anak usia dini di Kecamatan Kraton berdasarkan penilaian Kepala Sekolah memiliki skor 2,66 sehingga dalam kategori tinggi, seperti disebutkan dalam Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 bahwa: Pendidik anak usia dini adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pengasuhan dan perlindungan anak didik. Kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran dalam hal ini merencanakan kegiatan belajar melalui bermain pada anak usia dini, sehingga pendidik anak usia dini harus mampu merencanakan program pendidikan, pengasuhan dan perlindungan, mampu melaksanakan proses pendidikan, pengasuhan dan perlindungan, mampu melaksanakan penilaian terhadap proses dan hasil pendidikan, pengasuhan dan perlindungan.

Rerata kompetensi sosial pendidik anak usia dini di Kecamatan Kraton berdasarkan penilaian Kepala Sekolah memiliki skor 3,26 sehingga dalam kategori sangat tinggi. Pendidik anak usia dini harus mampu untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan mampu berkomunikasi secara efektif. Dari hasil penelitian secara keseluruhan yang diperoleh di lapangan dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian dan sosial yang baik, dan kompetensi profesional serta pedagogik yang memadai maka penilaian Kepala Sekolah pada sebagian besar pendidik anak usia dini di Kecamatan Kraton memiliki kompetensi yang tinggi sebagai pendidik. Hal ini dapat dilihat dari rerata skor pada masing-masing aspek yang dinilai.

4. Taraf Kompetensi Dilihat dari Kualifikasi, Pengalaman Kerjadan Usaha Peningkatan Kompetensi Diri.

Pendidik mempunyai andil yang besar dalam keberhasilan pembelajaran. Minat, bakat, kemampuan peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan pendidik. Pendidik adalah individu yang bertugas mendidik, mendampingi, membimbing dan menstimulasi anak untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Untuk dapat melaksanakan tugas tersebut pendidik haruslah individu yang memiliki kualifikasi dan kompetensi yang memadai, dimana kompetensi tersebut dapat diperoleh melalui pengalaman empirik baik formal akademik maupun praktis, dalam kaitannya dengan hal tersebut tabel berikut menunjukkan tentang kualifikasi pendidik, dan lamanya pendidik tersebut mulai bertugas, usaha-usaha peningkatan kompetensi yang relevan dan skor kompetensi:

Tabel 21.1. Tabel Silang Kualifikasi Akademis, Pengalaman Kerja dan Usaha Peningkatan Kompetensi Diri.

No	Kualifikasi	N	Pengalaman Kerja	Frekuensi Kegiatan	Rerata Skor Kompetensi			
					Kepribadian	Profesional	Pedagogik	Sosial
1	SMP	6	3-6 tahun	6-8 kali	3,21	2,47	2,53	3,16
2	SLTA	56	2-6 tahun	3-7 kali	3,51	2,58	2,62	3,37
3	Diploma	19	2-4 tahun	4-6 kali	3,44	2,68	2,71	3,28
4	Sarjana	14	3-6 tahun	4-8 kali	3,32	2,75	2,78	3,23

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa, walaupun tidak diukur secara signifikan ada perbedaan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional antara kualifikasi akademik tenaga pendidik anak usia dini, yaitu yang lebih tinggi kualifikasi akademiknya lebih tinggi maka tingkat kompetensinya. Sementara kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial tidak berkaitan dengan kualifikasi akademis.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaannya penelitian ini memiliki keterbatasan antara lain:

1. Penilaian kompetensi yang tepat sebenarnya harus diukur oleh orang yang ahli bukan kepala sekolah, hal ini tidak mungkin dilaksanakan karena peneliti menyadari bukan pakar bidang PAUD yang mampu membuat instrumen yang valid dan reliable.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Dari hasil penelitian disimpulkan sebagian besar atau sebanyak 85,27% pendidik PAUD di Kecamatan Kraton belum memenuhi kualifikasi yang disyaratkan.
2. Sebagian besar pendidik pernah mengikuti kegiatan untuk peningkatan kompetensi diri, tetapi sangat tergantung pada penyelenggara belum atas inisiatif sendiri atau inisiatif lembaga dalam rangka pembinaan terhadap sumber daya manusianya.
3. Para pendidik AUD di Kecamatan Kraton berdasarkan penilaian Kepala Sekolah memiliki kompetensi kepribadian yang sangat tinggi, profesional yang tinggi, pedagogik yang tinggi, dan sosial sangat tinggi, sehingga rerata kompetensi termasuk kategori tinggi.
4. Ada perbedaan kompetensi pedagogik dan profesional pendidik dilihat dari kualifikasi akademisnya, yaitu semakin tinggi kualifikasi akademisnya semakin tinggi kompetensinya.

B. Saran:

1. Akan lebih baik lembaga PAUD mulai merekut tenaga pendidik yang sesuai dengan persyaratan kualifikasinya.
2. Lembaga terkait hendaknya memprogramkan adanya kegiatan untuk peningkatan kompetensi pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Rukmana Tim Dosen AP UPI. (2005). *Pengelolaan Pendidikan*: Bandung: Jurusan Administrasi Pendidikan.
- Aswarni Sudjud. (1985). *Metode Penelitian Pendidikan Seni Variabel Penelitian*. Yogyakarta:FIP IKIP.
- Depdiknas. (2004a). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. (2004b). *Sosialisasi pendidikan anak usia dini, apa, mengapa dan siapa yang bertanggungjawab terhadap program pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas.(2003) UU RI No 20 Tahun 2000: *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokus Media.
- Diane, E. Papalia & Wendkos Old, Shally. (1998). *Human Development*, New York : Mc Graw Hill.
- Direktorat PAUD, Ditjen PNFI. (2010). *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain*. Jakarta: Kemendiknas.
- Dirto Hadisusanto,dkk. (1995). *Pengantar Ilmu Pendidikan*.FIP IKIPYogyakarta.
- Hartono Bambang. (2004). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Subdin PLSO Dinas P&K Jawa Tengah.
- Hurlock, Elisabeth.B (1997). *Perkembangan Anak Jilid I*. : Erlangga.
- Ishak Abdulhak. (2003). *Konseptuaisasi dan Pemetaan Tatanan Kebijakan serta Sistem dan Program Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia*. Buletin PAUD.
- Lexy J.Moleong. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Matinis Yamin. (2006) *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. Ciputat: Jakarta Gaung Persada Prees.
- Mulyasa. (2007) *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mulyani A. Nurhadi. (1983). *Administrasi Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Oemar Hamalik. (2003). *Perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005, *tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Permendiknas No. 58 Tahun 2009, *tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Permendiknas RI No 16 Tahun 2007, *tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru*.
- Saifuddin Azwar. (2009). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soemiarti Patmonodewo. (2003). *Pendidikan Anak Pra Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2006) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta.
- Tatang M.Amirin. (1990). *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- (<http://tatangmanguny.wordpress.com/2009/07/09teknik-pengumpulan-data-bagian-1>)
- Undang-Undang nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*. Jakarta: Pramita Utama
- _____. (1998). *Dasar-Dasar Administrasi Pendidikan*. Yogyakarta: Administrasi Pendidikan FIP IKIP Yogyakarta

Lampiran-lampiran

INTRUMEN PENELITIAN
KUESIONER
TARAF KOMPETENSI PENDIDIK ANAK USIA DINI



PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Bacalah pernyataan dalam kuesioner ini dengan teliti.
2. Bapak/Ibu Kepala Sekolah memberikan penilaian dengan rentang nilai 1-4 pada kolom skor untuk masing-masing sub kompetensi yang dinilai.
3. Bapak/Ibu Kepala Sekolah dimohon untuk memberikan jawaban secara obyektif.
4. Dimohon dalam memberikan penilaian tidak ada kolom yang terlewat.

Yogyakarta, April 2010

Peneliti

Siti Nurakhmaliah

NIM: 06101249001

PENILAIAN ATASAN

NAMA : _____

NAMA LEMBAGA : _____

KOMPETENSI KEPERIBADIAN :

1. Bersikap dan berperilaku sesuai dengan kebutuhan psikologis anak

No	Aspek	Nilai
1	Menyayangi anak secara tulus	
2	Berperilaku sabar, tenang,ceria serta penuh perhatian	
3	Memiliki kepekaan,responsif dan humoris terhadap perilaku anak	
4	Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa,arif dan bijaksana	
5	Berpenampilan bersih, sehat dan rapi	
6	Berperilaku sopan santun,menghargai dan melindungi anak	

2. Bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma agama,budaya dan keyakinan anak

No	Aspek	Nilai
1	Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, budaya dan jender.	
2	Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut,hukum dan norma sosial Yang berlaku dalam masyarakat.	
3	Mengembangkan sikap anak didik untuk menghargai budaya dan agama lain.	

3. Menampilkan diri sebagai pribadi yang berbudi luhur

No	Aspek	Nilai
1	Berperilaku jujur	
2	Bertanggungjawab terhadap tugas	
3	Berlaku sebagai teladan	

KOMPETENSI PROFESIONAL

1. Memahami tahapan perkembangan anak

No	Aspek	Nilai
1	Memahami kesinambungan tingkat perkembangan anak usia 0-6 tahun	
2	Memahami standar tingkat pencapaian perkembangan anak	
3	Memahami bahwa setiap anak mempunyai tingkat kecepatan pencapaian perkembangan yang berbeda	
4	Memahami faktor penghambat dan pendukung tingkat pencapaian perkembangan	

2. Memahami pertumbuhan dan perkembangan anak

No	Aspek	Nilai
1	Memahami aspek-aspek perkembangan fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosi dan moral agama	
2	Memahami faktor-faktor yang menghambat dan mendukung aspek-aspek perkembangan diatas.	
3	Memahami tanda-tanda kelainan pada tiap aspek perkembangan anak	
4	Mengenal kebutuhan gizi anak sesuai dengan usia	
5	Memahami cara memantau nutrisi, kesehatan dan keselamatan anak	
6	Mengetahui pola asuh yang sesuai dengan usia anak	
7	Mengenal kevnikan anak	

3. Memahami pemberian rangsangan pendidikan, pengasuhan dan perlindungan

No	Aspek	Nilai
1	Mengenal cara-cara pemberian rangsangan dalam pendidikan, pengasuhan dan perlindungan secara umum.	
2	Memiliki ketrampilan dalam melakukan pemberian rangsangan pada setiap aspek Perkembangan.	

4. Membangun kerjasama dengan orang tua dalam pendidikan, pengasuhan dan perlindungan anak.

No	Aspek	Nilai
1	Mengenal faktor-faktor pengasuhan anak, sosial ekonomi keluarga dan sosial kemasyarakatan yang mendukung dan menghambat perkembangan anak	
2	Mengkomunikasikan program lembaga (pendidikan, pengasuhan dan perlindungan anak) kepada orang tua	
3	Meningkatkan keterlibatan orang tua dalam program lembaga	
4	Meningkatkan kesinambungan program lembaga dengan lingkungan keluarga	

KOMPETENSI PEDAGOGIK

1. Merencanakan kegiatan program pendidikan, pengasuhan dan perlindungan.

No	Aspek	Nilai
1	Menyusun rencana kegiatan tahunan, semesteran, bulanan, mingguan dan harian	
2	Menetapkan kegiatan bermain yang mendukung tingkat pencapaian perkembangan anak	
3	Merencanakan kegiatan yang disusun berdasarkan kelompok usia	

2. Melaksanakan proses pendidikan, pengasuhan dan perlindungan

No	Aspek	Nilai
1	Mengelola kegiatan sesuai dengan rencananya yang disusun berdasarkan kelompok usia	
2	Menggunakan metode pembelajaran melalui bermain sesuai dengan karakteristik anak	
3	Memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan	

	kegiatan dan kondisi anak	
4	Memberikan motivasi untuk meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan	
5	Memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan anak	

3. Melaksanakan penilaian terhadap proses dan hasil pendidikan, pengasuhan dan perlindungan.

No	Aspek	Nilai
1	Memilih cara-cara penilaian sesuai dengan tujuan yang akan dicapai	
2	Melakukan kegiatan penilaian sesuai dengan cara-cara yang telah ditetapkan	
3	Mengolah hasil penilaian	
4	Menggunakan hasil-hasil penilaian untuk berbagai kepentingan pendidikan	
5	Mendokumentasikan hasil-hasil penilaian	

KOMPETENSI SOSIAL

1. Beradaptasi dengan lingkungan sekitar

No	Aspek	Nilai
1	Menyesuaikan diri dengan teman sejawat	
2	Mentaati peraturan lembaga	
3	Menyesuaikan diri dengan masyarakat sekitar	
4	Akomodatif terhadap anak didik, orang tua, teman sejawat, dan berbagai latar belakang budaya dan sosial ekonomi	

2. Berkomunikasi secara efektif

No	Aspek	Nilai
1	Berkomunikasi secara empatik dengan orang tua peserta didik	
2	Berkomunikasi efektif dengan anak didik, baik secara fisik, verbal maupun non verbal	

Yogyakarta,.....

Pimpinan/Kepala Sekolah

.....

INTRUMEN PENELITIAN
KUESIONER
USAHA PENINGKATAN KOMPETENSI
PENDIDIK ANAK USIA DINI KEC.KRATON



PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Bacalah pernyataan dalam kuesioner ini dengan teliti.
2. Saudara dimohon untuk memberikan jawaban secara lengkap.
3. Apabila kolom yang disediakan tidak mencukupi jawaban dari pertanyaan dapat ditulis pada bagian akhir lembar kuesioner ini.
4. Dimohon dalam memberikan penilaian tidak ada kolom yang terlewat.
5. Jawaban yang Saudara berikan tidak mempengaruhi kondite Saudara, tetapi akan sangat bermanfaat bagi perbaikan program yang berkaitan dengan PAUD.

Yogyakarta, April 2010

Peneliti

Siti Nurakhmaliah

NIM: 06101249001

Kuesioner 1
Pendidik PAUD

A. Identitas Responden

1. Nama : _____
2. TTL : _____
3. Jenis Kelamin : _____
4. Pendidikan Terakhir : _____
5. Nama Lembaga (tempat kerja) : _____
6. Alamat Lembaga : _____
7. Terhitung Mulai Bekerja : _____

B. Peningkatan Kualifikasi Akademik (SI bagi yang belum) :

Nama Perguruan Tinggi	Jurusan/Program Studi	Tahun Mulai

C. Kegiatan Peningkatan/ Pengembangan Kompetensi :

1. Mengikuti Seminar :

No	Tema	Tempat	Tahun	Asal Biaya	Ketr

2. Mengikuti Diklat/Penataran/Workshop :

No	Tema	Tempat	Tahun	Asal Biaya	Ketr

Tabel: Kualifikasi Akademis, Pengalaman Kerja dan Kegiatan Peningkatan Kompetensi

No	Nama	Kualifikasi	Mulai Bertugas	Kegiatan Peningkatan Kompetensi Diri		
				Relevan	Kurang Relevan	Tidak Relevan
1	Ny Prapto	SMP	2005	8	3	1
2	Mardina	SMP	2004	9	3	-
3	Purwatiningsih	SMP	2007	7	2	-
4	Musriningsih	SMP	2005	7	2	1
5	Wahyuni	SMP	2005	9	2	1
6	Naimah	SMP	2005	8	3	-
7	Asiyah	SLTA	2006	5	2	-
8	Mulyati	SLTA	2007	5	2	-
9	Khoiriyatun	SLTA	2006	5	2	-
10	Mardiyati S	SLTA	2006	4	1	-
11	Th.Raharti	SLTA	2006	6	3	-
12	Elly Kurnia	SLTA	2005	5	2	-
13	Siti Azizah	SLTA	2006	6	2	-

Tabel lanjutan:

No	Nama	Kualifikasi	Mulai Bertugas	Kegiatan Peningkatan Kompetensi Diri		
				Relevan	Tidak Relevan	Kurang Relevan
14	Lasminah	SLTA	2004	7	3	-
15	Sunarti	SLTA	2004	7	3	-
16	Haryati	SLTA	2008	5	1	-
17	Sulmini	SLTA	2008	5	2	-
18	Yulisa	SLTA	2007	6	3	-
19	Cesiia	SLTA	2007	4	1	-
20	Ira M	SLTA	2007	5	1	-
21	Nunik S.	SLTA	2007	5	2	-
22	Waljiyah	SLTA	2006	5	3	-
23	Herawati	SLTA	2006	6	2	-
24	Wiji S.	SLTA	2005	7	2	1
25	Wulansari	SLTA	2005	6	3	-
26	Kurniasih	SLTA	2007	3	2	-
27	Solichati	SLTA	2006	6	2	-
28	Ratna W.	SLTA	2005	6	2	-
29	Ispartinah	SLTA	2006	5	2	-
30	Budi Irya	SLTA	2002	6	3	-
31	Nurhasana	SLTA	2005	5	3	-
32	Lutfi	SLTA	2008	4	1	-
33	Susanti	SLTA	2006	6	2	-
34	Tri Yuda	SLTA	2006	5	2	-
35	Anne.S	SLTA	2005	7	3	-
36	Retno	SLTA	2004	4	1	-
37	Erlena	SLTA	2006	6	2	
38	Nurbaiti	SLTA	2006	6	1	1
39	Dwi Asri	SLTA	2004	6	3	
40	Nguntarti	SLTA	2004	5	1	

Tabel lanjutan:

No	Nama	Kualifikasi	Mulai Bekerja	Kegiatan Peningkatan Kompetensi Diri		
				Relevan	Tidak Relevan	Kurang Relevan
41	Murtini	SLTA	2007	3	2	-
42	Aminah	SLTA	2006	5	1	-
43	Wati D.	SLTA	2006	6	2	-
44	Ermi Kh.	SLTA	2007	5	2	-
45	Rozana	SLTA	2005	6	2	-
46	Fitri S.	SLTA	2006	5	1	-
47	Darni	SLTA	2008	3	1	-
48	Wahyuni	SLTA	2006	5	2	-
49	Purnama	SLTA	2006	5	2	-
50	Supatmi	SLTA	2007	5	1	-
51	Rahayu	SLTA	2006	5	1	-
52	Sumiyati	SLTA	2006	6	2	-
53	Harni	SLTA	2007	4	2	-
54	Nanik S	SLTA	2006	4	1	-
55	Wiwik	SLTA	2006	5	2	-
56	Soraya	SLTA	2006	5	2	-
57	Ulfiyatun	SLTA	2006	4	2	-
58	Ngatini	SLTA	2007	6	2	-
59	Puji R.	SLTA	2007	6	3	-
60	Mursiyan	SLTA	2006	7	3	-
61	Ch.Lasmi	SLTA	2007	6	1	-
62	Ida Nur	SLTA	2006	7	2	-
63	Juliyah	Diploma	2006	6	2	-
64	Rispantri	Diploma	2006	6	1	-
65	A.Hutami	Diploma	2008	4	1	-
66	Arina Dwi	Diploma	2007	5	1	-
67	Dian PR	Diploma	2006	5	1	-

Tabel lanjutan:

No	Nama	Kualifikasi	Mulai Bertugas	Kegiatan Peningkatan Kompetensi Diri		
				Relevan	Tidak Relevan	Kurang Relevan
68	Martuti	Diploma	2006	5	1	-
69	Endang S.	Diploma	2005	6	2	-
70	Yuli As.	Diploma	2007	5	1	-
71	Sriningrum	Diploma	2006	5	1	-
72	Enggar	Diploma	2006	5	1	-
73	Atik Supri	Diploma	2006	5	1	-
74	Sri Isnaen	Diploma	2006	5	1	-
75	Nuning Ut	Diploma	2007	4	1	-
76	Setyowati	Diploma	2006	6	1	-
77	Budiah S.	Diploma	2006	5	1	-
78	Emi H.	Diploma	2005	6	1	-
79	Selvi	Diploma	2007	5	1	-
80	Iriani	Diploma	2006	6	1	-
81	Parjiyah	Diploma	2006	5	1	-
82	Marlistiyani	Sarjana	2006	4	1	-
83	Tutik Sunu	Sarjana	2006	5	1	-
84	Maesaroh	Sarjana	2006	4	1	-
85	Ika Kurnia	Sarjana	2006	5	1	-
86	Devi Sita	Sarjana	2007	5	1	-
87	Femi W	Sarjana	2006	6	1	-
88	Agnes SR	Sarjana	2004	5	1	-
89	Retno Endah	Sarjana	2004	8	2	-
90	Susi P	Sarjana	2005	6	2	-
91	Yus Ani	Sarjana	2005	6	1	-
92	Sugiarti	Sarjana	2004	7	1	-
93	Rokhani	Sarjana	2007	5	2	-
94	Tutik S.	Sarjana	2004	6	2	-
95	Retno Miasih	Sarjana	2005	6	2	-



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)
E-mail: huasus_fip@uny.ac.id Home Page: http://fip.uny.ac.id



Certificate No. QSC 00687

No. *5916* /H34.11/PL/2010
Lamp. : *1* (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.:
Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurjan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Siti Nurakhmaliah
NIM : 06101249001
Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan/ Administrasi Pendidikan
Alamat : Perum Puri Sumberadi Asri Blok C.101 Mlati Sleman

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan ijin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : Kecamatan Kraton Kota Yogyakarta
Subyek : Kompetensi pendidik anak usia dini
Obyek : Pendidik anak usia dini wilayah kec. Kraton
Waktu : Agustus - Oktober 2010
Judul : Usaha yang dilakukan pendidik anak usia dini di wilayah kecamatan Kraton Yogyakarta untuk meningkatkan kompetensi

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, *23* Agustus 2010

Prof. Dr. Achmad Dardiri M.Hum.
NIP 195502051981031004

Tembusan Yth:
1.Rektor UNY (sebagai laporan)
2.Pembantu Dekan I FIP
3.Ketua Jurusan AP FIP
4.Kasubbag Pendidikan FIP
5.Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814, 512243 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070/4232/VI/2010.

- Membaca Surat : Dekan FIP-UNY
Tanggal Surat : 23 Agustus 2010
Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) kepada :

Nama : SITI NURAKHMALIAH
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta
Judul : USAHA YANG DILAKUKAN PENDIDIK ANAK USIA DINI DI WILAYAH KECAMATAN KRATON YOGYAKARTA UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI

NIP/NIM : 06101249001

Lokasi : Kota Yogyakarta

Waktu : 3 (tiga) Bulan

Mulai tanggal : 26 Agustus s/d 26 November 2010

Dengan ketentuan :

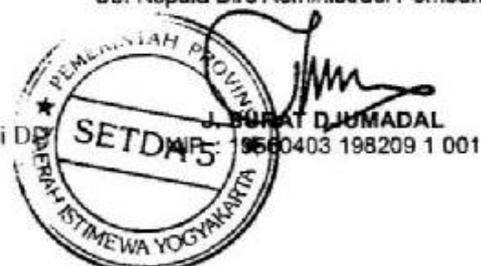
- Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
- Menyerahkan **softcopy** hasil penelitiannya kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam **compact disk (CD)** dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
- Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
- Ijin penelitian dapat diperpanjang dengan mengajukan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya;
- Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 26 Agustus 2010.

An. Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Tembusan disampaikan kepada Yth.

- Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
- Walikota Yogyakarta cq. Dinas Perizinan
- Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi DIY
- Dekan FIP-UNY
- Yang Bersangkutan





PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682

EMAIL : perizinan@jogja.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogja.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/2676
7464/34

- Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Nomor : 8989/H.34.11/PL/2010 Tanggal : 23/12/2010
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 33 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
5. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 38/L.2/2004 tentang Pemberian izin/Rekomendasi Penelitian/Pendataan/Survei/KKN/PKL di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijinkan Kepada : Nama : SITI NURAKHMALIAH NO MHS / NIM : 06101249001
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Tatang M. Amirin, M. Si
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : USAHA YANG DILAKUKAN PENDIDIK ANAK USIA DINI DI WILAYAH KECAMATAN KRATON YOGYAKARTA UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 27/12/2010 Sampai 27/03/2011
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan Pemegang Izin

SITI NURAKHMALIAH

Dikeluarkan di : Yogyakarta pada Tanggal : 27-12-2010

Ap. Kepala Dinas Perizinan Sekretaris



Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
- 2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
- 3. Camat Kraton Kota Yogyakarta
- 4. Lurah Panembahan Kota Yk, Lurah Kadipaten Kota Yk

SURAT KETERANGAN
Nomor : 023/Fpaud-Kota/IX/2010

Yang bertanda tangan di bawah ini, An. Ketua Forum PAUD Kota Yogyakarta, menerangkan bahwa:

Nama : Siti Nurakhmaliyah
NIM : 06101249001
Program Studi : Manajemen Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan pengambilan data yang berhubungan dengan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di wilayah Kecamatan Kraton Yogyakarta untuk keperluan penelitian, pada bulan September-November 2010.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 1 Desember 2010

An. Ketua



Endin Wicaksono
Sekretaris